

**BUKU PEDOMAN RENCANA STRATEGIS
PERTUMBUHAN GEREJA
GPIB JEMAAT FILADELFIA**



FEBRUARI 2019

BINTARO JAYA, TANGERANG SELATAN - BANTEN

LEMBAR PENGESAHAN PHMJ GPIB JEMAAT FILADELFIA

Bintaro, 25 Februari 2019

Ketua Majelis Jemaat

Pdt. Alexius Letlora

Ketua 1

Pnt. Ari Sutopo

Ketua 2

Pnt. Tri Sudarmadji

Ketua 3

Pnt. Ivan Pattikawa

Ketua 4

Pnt. Piet Simanjuntak

Ketua 5

Pnt. Dion Simatupang

Sekretaris

Pnt. Hindun Thomas

Sekretaris I

Pnt. Elizabeth Tomatala-Moeda

Sekretaris II

Dkn. Hendrik Rumengan

Bendahara

Pnt. Gregory Pantow

Bendahara I

Pnt. Sugeng Setiyanto

KATA PENGANTAR

Keberadaan sebuah gereja, atau dalam hal ini lebih spesifik, keberadaan sebuah jemaat GPIB, tentu tidak terlepas dari keberadaan seluruh warga jemaatnya. Setiap warga jemaat pasti memiliki pergumulan-pergumulan dalam hidupnya. Salah satu tugas penting gereja adalah untuk membantu warga jemaatnya mengatasi pergumulan-pergumulan hidupnya.

Jemaat GPIB Filadelfia juga dituntut untuk menjadi gereja yang berdampak. Gereja tidak boleh hanya memperhatikan kepentingan internalnya saja, namun harus mau berbagi dengan sesama, berbaur dengan masyarakat sekitar, bergandengan tangan dengan gereja denominasi lain disekitarnya, agama-agama lain, dengan pemerintah, dan juga dengan LSM-LSM untuk bersama-sama membangun kesejahteraan masyarakat.

Didalam buku PKUPPG (Pokok Pokok Kebijakan Umum Panggilan dan Pengutusan Gereja), yang merupakan sebuah “blue print” atau buku rencana strategis, GPIB sudah mencantumkan banyak hal terkait bagaimana gereja dapat berbuat untuk membantu pergumulan warga jemaat, maupun berdampak bagi kesejahteraan masyarakat.

Namun, setelah dibaca, dipelajari dan dikaji dengan teliti oleh Tim Komisi Inforkom Litbang GPIB Filadelfia, bahwa apa yang tertera didalam Buku PKUPPG ini sifatnya sangat umum. Hal ini dinilai wajar, mengingat Buku PKUPPG dibuat untuk kepentingan GPIB secara umum untuk jemaat-jemaat GPIB di seluruh Indonesia.

Karenanya, GPIB Filadelfia, melalui rapat SMJ (Sidang Majelis Jemaat) nya menyetujui dilaksanakannya sebuah Program Kerja pada periode 2018-2019 untuk membuat sebuah buku rencana strategis yang sama seperti buku PKUPPG MS GPIB, namun lebih spesifik dan detail, lebih menyentuh pada pergumulan warga jemaat GPIB Filadelfia, dan sesuai dengan situasi kondisi masyarakat, pemerintah serta lingkungan keberadaan gereja GPIB Filadelfia.

Buku ini disusun dengan melibatkan semua perangkat pelayanan yang ada di gereja, baik Majelis Jemaat, Komisi-Komisi, Pelkat-Pelkat maupun Warga Jemaat. Buku ini disusun melalui workshop, wawancara-wawancara dan diskusi-diskusi interaktif. Buku ini adalah sebuah rangkuman rencana strategis Jemaat GPIB Filadelfia untuk menjawab pergumulan jemaatnya, menjadi gereja yang berdampak, namun sekaligus juga “in-line” serta menunjang PKUPPG GPIB dalam lingkup Sinodal.

Buku ini dibuat untuk menjadi panduan serta pedoman bagi setiap perangkat gereja dalam beraktifitas, menetapkan sasaran-sasaran serta menyusun program kerja dan anggaran. Buku ini harus terus dikaji, minimal setahun sekali, untuk dilakukan revisi-revisi sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi serta masukan-masukan untuk menjadikannya lebih baik.

DAFTAR ISI

Halaman Cover : Rencana Strategis Gereja – GPIB Jemaat Filadelfia Bintaro Jaya	
Lembar Pengesahan PHMJ GPIB Jemaat Filadelfia	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Bab I Pergumulan GPIB Jemaat Filadelfia	1
Bab II Membangun dan Mengembangkan GPIB Filadelfia yang Misioner	
Bab III Sasaran dan Strategi GPIB 2006 - 2026 (Lingkup Sinodal)	
Bab IV Sasaran dan Strategi Jemaat GPIB Filadelfia (Tahun 2019 – 2026)	
Bab V Tata Kala Tema-tema GPIB Lingkup Sinodal	
Bab VI Program-Program Kerja Unggulan GPIB Filadelfia.....	
Bab VII Target Sumber Daya Insani Sesuai Kategori Pelkat	
Bab VIII Kondisi Spesifik Keberadaan GPIB Filadelfia Sebagai Gereja Di Daerah Bintaro Jaya (Berdasarkan Hasil Wawancara, Focus Group Discussion & Kuesioner)	
Lampiran	
1. Penguatan Peran Keluarga	
2. Kompetensi yang dibutuhkan warga jemaat GPIB	
3. Ulasan Teologi Rencana Strategis GPIB Filadelfia	

BAB I

Pergumulan GPIB Jemaat Filadelfia

Sebagai bagian dari Organisasi Gereja GPIB yang tersebar pada 26 propinsi di Indonesia, GPIB Filadelfia wajib ikut mendukung upaya-upaya untuk memberikan solusi bahkan menyelesaikan pergumulan-pergumulan GPIB sebagaimana yang tertera didalam buku PKUPPG (Pokok-pokok Kebijakan Umum Panggilan dan Pengutusan Gereja).

Didalam buku PKUPPG MS GPIB, sudah dijelaskan tentang pergumulan-pergumulan yang dihadapi oleh GPIB, untuk periode tahun 2006-2026. Secara umum pergumulan GPIB dibagi kedalam 4 bagian besar :

- Tantangan Eksternal
- Tantangan Internal
- Potensi Internal
- Peluang Eksternal

Pada bab ini tim perumus, berdasarkan semua hasil wawancara serta FGD dan dengan mengambil referensi dari beberapa dokumen terkait, termasuk mempelajari hasil-hasil kuesioner yang pernah disebar, maka disusunlah daftar pergumulan jemaat GPIB Filadelfia.

Daftar pergumulan jemaat GPIB Filadelfia ini, formatnya mengikuti format pergumulan GPIB sebagaimana didalam buku PKUPPG. Tim perumus menjabarkan dengan lebih detail, satu persatu dari setiap pergumulan GPIB yang ada, dijabarkan sesuai dengan kondisi yang ada dijemaat GPIB Filadelfia.

Setelah menjabarkan pergumulan jemaat GPIB Filadelfia, tim perumus memutuskan untuk menambah satu kolom lagi yaitu : “Upaya GPIB Filadelfia dalam Menghadapi Pergumulan”. Hal ini penting untuk menjadi pedoman serta referensi bagi semua pengurus gereja dalam menyusun strategi serta program kerja yang akan dilakukan kedepan.

PERGUMULAN GPIB SINODAL (2006-2026) DAN PENJABARAN DETAIL-NYA PADA LINGKUP JEMAAT

JEMAAT : GPIB FILADELFIA BINTARO JAYA - TANGERANG SELATAN, BANTEN

DIPERBAHARUI TANGGAL : 1 JANUARI 2019

TANTANGAN EKSTERNAL					
NO	DESKRIPSI TANTANGAN EKSTERNAL SESUAI BUKU PKUPPG MAJELIS SINODE GPIB	NO	PENJABARAN TANTANGAN EKSTERNAL DALAM LINGKUP JEMAAT GPIB FILADELFIA	NO	UPAYA GPIB FILADELFIA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN EKSTERNAL
	Pada dasarnya tantangan eksternal yang dihadapi Gereja adalah keseluruhan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia dan dunia umumnya, yang membentuk persepsi masyarakat terhadap Gereja itu sendiri.		Tantangan eksternal di jemaat meliputi tantangan-tantangan dan masalah-masalah eksternal Gereja saat ini dan potensi masalah eksternal yang akan dihadapi jemaat sampai 2026. Tantangan bisa berupa masalah dengan masyarakat sekitar, kurangnya dukungan Pemerintah Daerah, adanya LSM yang mengganggu Gereja, partai berbasis agama yang mengancam eksistensi Gereja, persaingan tidak sehat antar denominasi Gereja dll. dll.		Berdasarkan pergumulan-pergumulan yang sudah diidentifikasi dalam lingkup jemaat, maka untuk menghadapinya gereja harus merumuskan upaya-upaya apa saja untuk dapat diimplementasikan agar dapat mengatasi semua pergumulan yang ada.
1	Penyalahgunaan kemajuan IPTEK utamanya globalisasi melalui teknologi informasi, yang berdampak negatif di berbagai bidang kehidupan. Dampak negatif ini muncul dalam penyalahgunaan di bidang bioteknologi, penyalahgunaan narkoba, penyakit-penyakit yang muncul sebagai akibat pergaulan bebas, dan konsumerisme yang telah melanda masyarakat secara keseluruhan.	1.1	Tantangan pengaruh buruk Internet dan gadget pada anak-anak, remaja dan pemuda, bahkan sebagian orang-orang tua. Penggunaan WebCam untuk berpacaran gaya bebas. Remaja yang keranjingan game on-line sehingga lupa belajar dan lupa ibadah.	1.1.1	Gereja harus membuat kajian penelitian tentang profil anak, remaja dan pemuda saat ini dan di masa datang, termasuk pengaruh teknologi informasi dalam kehidupan mereka.
				1.1.2	Gereja memasukan pengajaran-pengajaran tentang penggunaan gadget yang baik pada IHMPA dan IHMPT, serta kepada orang tua anak.
				1.1.3	Gereja memasukan didalam butir-butir kotbah untuk ibadah kreatif pemuda tentang penggunaan fasilitas IT yang bijak.
				1.1.4	Gereja membuat seminar-seminar tentang dunia digital untuk menyadarkan penggunaan gadget yang bijak bagi warga jemaat.
		1.2	Tantangan Seks Bebas semakin menjadi trend hidup anak-anak remaja dan pemuda. Narkoba merasuk di semua lapisan usia.	1.2.1	Gereja membuat kajian/penelitian tentang pengaruh penyebaran narkoba dan seks bebas di semua golongan usia.
				1.2.2	Warga jemaat disadarkan tentang bahaya seks bebas dan narkoba melalui pengajaran-pengajaran pada IHMPA, IHMPT, kotbah-kotbah maupun tema ibadah-ibadah lain serta tulisan-tulisan pada warta jemaat.
				1.2.3	Gereja membuat diskusi interaktif, seminar ataupun workshop tentang narkoba dan seks bebas.
		1.3	Hubungan keluarga yang renggang mengakibatkan keluarga kurang harmonis, anak-anak memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan hidup yang dikhawatirkan tidak sesuai dengan iman Kristen.	1.3.1	Membuat program-program di IHMPA dan IHMPT tentang pentingnya keharmonisan hubungan di dalam keluarga, juga memasukannya di dalam kotbah-kotbah dan menjadikannya sebagai tema-tema ibadah.
				1.3.2	Membuat tulisan-tulisan di warta jemaat maupun pada website tentang pentingnya keharmonisan didalam keluarga.
		1.4	Masyarakat / Jemaat yang sangat konsumtif, sehingga mengakibatkan kesulitan ekonomi.	1.4.1	Gereja selalu mengingatkan warga jemaatnya melalui berbagai kesempatan, baik melalui kotbah, perkunjungan, seminar ataupun tulisan-tulisan tentang bahayanya pola hidup konsumtif.
2	Terorisme sebagai bagian dari metode pencapaian tujuan oleh berbagai pihak untuk memaksakan kehendak. Terorisme ini muncul dalam berbagai bentuk, dari demonstrasi massa sampai bom bunuh diri.	2.1	Seringnya terjadi demo-demo yang sangat anarkis diberbagai tempat. Anak-anak muda yang mudah dihasut. Serangan-serangan melalui media maupun secara fisik dari Ormas-Ormas beragama lain dengan fanatisme sempit. Radikalisme makin merajalela.	2.1.1	Gereja perlu mengikat kerjasama yang erat dengan gereja-gereja denominasi lain, agama-agama lain dan ormas-ormas untuk tetap menjaga keharmonisan hubungan.
				2.1.2	Gereja perlu aktif dalam organisasi-organisasi kemasyarakatan, termasuk dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat di sekitar gereja.
		2.2	Isu-isu kristenisasi yang disebarkan secara tidak bertanggungjawab oleh Ormas-Ormas radikal kepada masyarakat.	2.2.1	Warga jemaat harus disadarkan bahwa pengenalan akan Yesus kepada Pihak-Pihak Non Kristen dilakukan dengan cara memberikan teladan hidup yang baik dan benar.
				2.2.2	Isu-isu Kristenisasi harus ditangkal dan selalu diklarifikasi oleh Bidang Germasa Gereja kepada organisasi-organisasi kegerejaan dan kemasyarakatan.

GPIB Filadelfia menjadi Gereja yang Bertumbuh dan Berdampak

3	Kebijakan Pemerintah dengan berbagai peraturan perundang-undangan yang sarat dengan kepentingan golongan dan agama tertentu. Hal ini muncul dalam bentuk produk hukum, seperti hukum perkawinan, sisdiknas, desentralisasi dan otonomi luas Pemda, yang berdampak adanya pemberlakuan hukum agama tertentu, juga SK Bersama Menteri.	3.1 Potensi dibuatnya Kebijakan Pemerintah Daerah untuk tidak memperbolehkan lagi (sulit) untuk izin pendirian Gedung Gereja.	3.1.1 Gereja harus pro aktif berhubungan dan mendapatkan informasi-informasi dari pihak pemerintah tentang hal-hal yang terkait dengan keberadaan gereja. Gereja juga harus pro aktif mengupayakan kemudahan dalam perizinan pendirian gedung-gedung gereja.
			3.1.2 Sulitnya mendapatkan izin pendirian gedung gereja harus dianggap sebagai tantangan untuk disikapi dengan upaya-upaya pro aktif dan kreatif dalam rangka penyediaan tempat-tempat ibadah bagi warga jemaat yang jumlahnya semakin besar.
		3.2 Kesulitan anak-anak kristen yang bersekolah di sekolah negeri untuk mendapatkan pendidikan agama kristen di sekolah.	3.2.1 Bidang Germasa gereja melakukan pendekatan kepada pihak pemerintah guna mencari solusi terbaik agar anak-anak kristen di sekolah negeri bisa mendapatkan pendidikan agama kristen yang selengkapnya.
			3.2.2 Gereja dapat membuat kelas-kelas tambahan pendidikan agama kristen bagi anak-anak kristen yang bersekolah di sekolah negeri.
		3.3 Potensi lahirnya kebijakan bahwa sekolah minggu dan katekisasi dianggap sama dengan pendidikan pesantren sehingga harus didaftarkan kepada Kementerian Pendidikan.	3.3.1 Bidang Germasa gereja harus pro aktif memberikan penjelasan-penjelasan yang tepat agar kebijakan yang merugikan ini tidak dikeluarkan pemerintah.
		3.4 Surat Keputusan Bersama 3 Menteri yang berpotensi mengancam kegiatan-kegiatan peribadahan dan pertumbuhan gereja.	3.4.1 Bidang Gereja Germasa gereja harus menjalin kekuatan bersama dengan gereja-gereja denominasi lain dalam membela kepentingan gereja menghadapi ormas-ormas dan pihak pemerintah.
4	Rendahnya mutu sumberdaya manusia, yang membuahkan perilaku korupsi, kolusi dan nepotisme. Secara khusus perlu diperhatikan bahwa Indonesia masih termasuk negara yang perilaku KKN nya tertinggi di dunia.	4.1 Kurangnya pendidikan moral kristen bagi anak-anak sekolah, terutama bagi jemaat yang anak-anaknya bersekolah di sekolah negeri atau sekolah-sekolah non kristen.	4.1.1 Gereja dapat membuat kelas-kelas khusus bagi anak-anak warga jemaat yang bersekolah di sekolah negeri dan sekolah-sekolah non kristen terutama untuk tambahan pendidikan moral kristen.
		4.2 Terbawa oleh arus budaya serta perilaku korupsi yang sudah ada dalam berbagai aspek pekerjaan.	4.2.1 Gereja harus menguatkan warga jemaatnya untuk bertahan dalam iman kristen yang teguh serta tidak terjerat pada berbagai kasus korupsi. Pengajaran dapat dilakukan melalui kotbah, seminar, tulisan-tulisan maupun pengajaran dini lewat IHMPA dan IHMPT.
		4.3 Semakin sulitnya orang membedakan mana yang boleh dan tidak boleh, dan mana yang KKN dan Tidak KKN karena sudah terbiasa.	4.3.1 Gereja harus terus mengingatkan jemaatnya tentang berbagai perilaku KKN, terutama hal-hal detail mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Selain melalui kotbah dan pengajaran, warga jemaat dapat diingatkan melalui tulisan-tulisan, baik di warta jemaat maupun pada website gereja.
5	Eksklusivisme primordial dalam berbagai gerakan dan kegiatan mengatasnamakan agama tertentu, yang muncul dalam bentuk fatwa antipluralitas, diskriminasi terhadap golongan dan agama tertentu yang menciderai demokrasi. Hal ini nampak dalam bentuk tindakan-tindakan kekerasan terhadap agama tertentu, dari paksaan pelarangan peribadahan, sampai pengeboman rumah ibadah.	5.1 Ancaman-ancaman pengeboman di Gereja-Gereja yang masih harus terus di waspadai. Kurangnya membina relasi yang baik dengan Pihak Kepolisian, Intelijen dan Pemerintah Daerah guna keamanan Gereja.	5.1.1 Gereja harus membuat prosedur keamanan yang tepat serta diimplementasikan dengan baik, khususnya demi menjaga diri terhadap aksi-aksi terorisme. Gereja juga harus terus menerus mendapatkan informasi yang up to date (terkini) guna mengkaji dan mengantisipasi aksi-aksi terorisme.
		5.2 Potensi larangan-larangan beribadah di Gereja-Gereja tertentu yang dapat berdampak luas pada Gereja-Gereja lain termasuk GPIB Filadelfia.	5.2.1 Gereja perlu membina hubungan yang baik dengan masyarakat serta ormas-ormas guna menghindari upaya-upaya pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab yang melarang acara-acara peribadahan.
		5.3 Adanya upaya-upaya dari tokoh-tokoh masyarakat sekitar yang memprovokasi masyarakat umum di sekitar gereja untuk terus menekan dan membatasi kegiatan-kegiatan gereja.	5.3.1 Gereja harus mendekati tokoh-tokoh masyarakat serta merangkul mereka agar dapat menghindari ataupun mengatasi provokasi-provokasi pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.
6	Pemahaman teologi sukses yang dianut berbagai gerakan kharismatik menyuburkan kapitalisme dan sifat konsumerisme yang menjalar ke semua lini kehidupan masyarakat.	6.1 Adanya kesan tarik menarik dan memperebutkan warga jemaat kristen dari berbagai denominasi kristen di lingkungan area Bintaro dan sekitarnya.	6.1.1 Bidang Germasa gereja harus membina hubungan baik dengan gereja-gereja denominasi lain di area sekitar agar tidak terjadi saling kecurigaan antara yang satu dengan yang lainnya.
		6.2 Adanya jemaat GPIB Filadelfia yang beribadah di Gereja-Gereja denominasi lain, bahkan sebagian memutuskan untuk pindah keanggotaan Gereja.	6.2.1 GPIB Filadelfia harus mengintrospeksi diri serta terus menerus membenahi diri, memperbaiki tata cara pelayanannya agar warga jemaat terpenuhi semua kebutuhan rohaninya dan tidak perlu repot-repot berpindah ke gereja lain.
		6.3 Teologi sukses yang disebarkan oleh gereja kharismatik lebih menarik kemasaannya dan penjelasan-penjelasan yang diberikan lebih mudah dimengerti. Sebaliknya penjelasan-penjelasan yang diberikan tentang teologi GPIB sulit dimengerti.	6.3.1 GPIB Filadelfia perlu membuat penjelasan-penjelasan yang lebih detail serta lebih mudah dipahami terkait tentang pemahaman iman GPIB. Penjelasan dapat dibuat dalam bentuk poster-poster, video-video ataupun artikel-artikel yang menarik dan sederhana.
		Tambahan Tantangan Eksternal Lainnya (Lingkup	
		7.1 Masyarakat sekitar Gereja banyak yang mengeluh tentang pengaturan parkir jemaat yang mengganggu masuk keluar kendaraan-kendaraan warga.	7.1.1 Perlu dilakukan kajian yang menyeluruh terkait pertumbuhan gereja dimana warga jemaat semakin banyak dan jumlah mobil yang parkir di gereja juga akan semakin banyak.
		7.2 Perkembangan Gereja dan semakin banyaknya jemaat yang memiliki mobil, disinyalir dalam 3 tahun kedepan, tidak ada lagi tempat parkir tersedia di lingkungan Gereja.	7.2.1 Perlu dipikirkan dan dibuat strategi yang tepat apakah tetap mempertahankan satu gedung gereja dengan upaya membuat tempat parkir yang lebih luas atau GPIB Filadelfia dapat mengembangkan diri dengan mendirikan beberapa jemaat (gereja) lainnya dengan pengembangan-pengembangan sektor yang ada. hal ini dapat dilakukan mengingat jumlah KK (Kepala Keluarga) sudah sangat besar.

GPIB Filadelfia menjadi Gereja yang Bertumbuh dan Berdampak

TANTANGAN INTERNAL					
NO	DESKRIPSI TANTANGAN INTERNAL SESUAI BUKU PKUPPG MAJELIS SINODE GPIB	NO	PENJABARAN TANTANGAN INTERNAL DALAM LINGKUP JEMAAT GPIB FILADELFIA	NO	UPAYA GPIB FILADELFIA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN INTERNAL
	Pada dasarnya tantangan internal adalah pandangan Gereja terhadap dirinya sendiri dan pandangan Gereja terhadap dunia. Kedua hal ini menentukan persepsi Gereja tentang panggilan dan pengutusannya yang kemudian nampak dalam program dan kegiatan pelayanannya.		Tantangan Internal dalam lingkup jemaat dapat berupa permasalahan-permasalahan internal, tantangan dan hambatan yang sering timbul dalam jemaat, adanya ketidakpuasan jemaat dalam pelayanan yang diberikan Gereja dan permasalahan-permasalahan lain yang bersifat internal.		Untuk menghadapi dan mengatasi semua pergumulan tantangan internal yang sudah diidentifikasi, maka GPIB Filadelfia perlu menyusun upaya-upaya apa yang akan dilakukan untuk menghadapi semua tantangan internal yang ada.
1	Terlalu menekankan urusan dan kepentingan internal sehingga kurang peka dalam menanggapi dan mengantisipasi masalah-masalah sosial, lingkungan hidup dan berbagai gangguan eksternal.	1.1	Gereja terlalu banyak masalah internal, sehingga tidak ada waktu untuk membenahi urusan-urusan keluar.	1.1.1	Para pengurus gereja harus dibekali dengan pengetahuan tentang manajemen konflik serta problem solving.
				1.1.2	Dalam merumuskan program-program kerja, pengurus gereja harus mendorong agar setiap bidang dapat membuat program-program yang bersifat eksternal lebih banyak lagi.
		1.2	Kurangnya Gereja dalam melakukan pembahasan-pembahasan masalah sosial, lingkungan dan masyarakat sekitar serta mengimplementasikannya.	1.2.1	Program Pelkes Gereja harus terus menerus ditingkatkan, terutama terkait dengan masalah-masalah sosial, lingkungan dan masyarakat.
		1.3	Kurangnya jaringan dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menjadi gereja yang berdampak pada masyarakat, baik disekitar gereja maupun dalam lingkup yang lebih luas.	1.3.1	GPIB Filadelfia harus membuat strategi khusus yang lebih detail dan implementatif tentang bagaimana menjadi gereja yang berdampak.
				1.3.2	Gereja harus mendorong bidang pelkes untuk melaksanakan program-program kerja yang efektif guna menunjang sasaran menjadi gereja yang berdampak.
2	Kepemimpinan Gereja tertutup serta tertimbulk oleh rutinitas, formalisme dan verbalisme, dan cenderung menjadi Gereja yang eksklusif.	2.1	Kurangnya kerjasama dengan agama-agama lain atau Gereja-Gereja Denominasi lain, dalam pekerjaan-pekerjaan bantuan kemasyarakatan.	2.1.1	GPIB Filadelfia perlu meningkatkan berbagai bentuk kerjasama dengan agama-agama lain dan gereja-gereja lain terutama dalam pekerjaan bantuan kemasyarakatan.
		2.2	Kurang aktifnya Gereja dalam lingkungan Pemerintahan Daerah, sehingga berpotensi gereja terlambat dalam mengetahui masalah-masalah di tingkat propinsi dan kabupaten yang berdampak pada Gereja.	2.2.1	Bidang Germasa Gereja perlu secara periodik melakukan pertemuan dengan pihak pemerintahan daerah guna mendapatkan berita-berita terkini tentang situasi dan masalah-masalah yang terjadi dalam lingkup kotamadya dan propinsi.
		2.3	Para Pengurus gereja tidak tau dengan pasti apa permasalahan-permasalahan yang ada di jemaat dan bagaimana kondisi jemaat.	2.3.1	Para pengurus gereja harus pro aktif melakukan diskusi dengan komisi infokom litbang guna mengetahui dengan pasti apa pergumulan jemaat GPIB Filadelfia.
				2.3.2	Para pengurus gereja harus mendorong bidang-bidang lain untuk mengidentifikasi permasalahan dan pergumulan jemaat guna disampaikan pada komisi infokom litbang.
		2.4	Khotbah-khotbah Pelayan Firman dalam berbagai ibadah yang kurang menarik dan belum banyak menjawab kebutuhan jemaat.	2.4.1	Perlu dibuat strategi bagaimana meningkatkan kualitas berkhotbah para pelayan firman dalam berbagai ibadah.
3	Individualisme yang besar yang membuat ikatan komunal menjadi renggang.	3.1	Potensi terjadinya persaingan terselubung antar sektor pelayanan.	3.1.1	Warga jemaat dan pengurus-pengurus sektor perlu terus menerus diingatkan, baik melalui rapat-rapat, maupun dimasuk dalam materi kotbah tentang pentingnya menjaga keharmonisan persekutuan antar sektor.
		3.2	Majelis jemaat dari sektor yang satu ke sektor yang lain, banyak yang tidak saling kenal.	3.2.1	Perlu dibuat wadah atau media komunikasi, baik dalam bentuk pertemuan fisik ataupun online agar dapat lebih saling mengenal antara sesama majelis jemaat, terutama yang berbeda sektor.
		3.3	Kurangnya keakraban terbina antar Komisi dan antar Pelkat.	3.3.1	Perlunya dibuat program-program kebersamaan, baik yang bersifat resmi ataupun yang bersifat non resmi, seperti malam keakraban, ibadah bersama dan lain-lain.
		3.4	Kurangnya koordinasi sehingga cenderung terlihat setiap Pelkat dan setiap Komisi berjalan sendiri-sendiri.	3.4.1	Perlunya lebih sering dibuat pertemuan-pertemuan intensif dan efektif antar komisi dan antar pelkat, baik yang bersifat parsial (hanya beberapa) maupun yang bersifat menyeluruh, misalnya melakukan pertemuan rutin triwulan dimana setiap komisi dan pelkat melakukan presentasi hasil kerja mereka.
4	Warga Gereja yang mudah beralih ke denominasi dan agama lain.	4.1	Gereja GPIB secara umum, termasuk GPIB Filadelfia dianggap terlalu kaku dan sulit untuk beradaptasi dengan budaya dunia yang semakin bebas serta terbuka.	4.1.1	Bidang Teologi Gereja perlu melakukan kajian penelitian tentang perubahan budaya dunia, terutama yang berdampak pada warga gereja, serta melakukan upaya-upaya adaptasi namun tidak terlepas dari aturan tata gereja.
				4.1.2	GPIB Filadelfia perlu melakukan studi banding ke gereja-gereja lain untuk mendapatkan pengetahuan bagaimana gereja lain beradaptasi dengan budaya dunia yang semakin terbuka.
		4.2	Seringkali para pemuda merasa terhalang dalam mengekspresikan kreativitas mereka pada berbagai aspek pelayanan, termasuk peribadahan.	4.2.1	Para pemuda harus lebih sering diajak untuk berdiskusi guna mengakomodasi keinginan mereka tentang bentuk-bentuk aspek pelayanan serta cara peribadahan yang sesuai dengan perkembangan dunia masa kini namun tidak terlepas dari Tata Gereja GPIB.

GPIB Filadelfia menjadi Gereja yang Bertumbuh dan Berdampak

		4.3	Sulitnya gereja mengakomodasi masukan-masukan, saran-saran dan gagasan-gagasan dari jemaat.	4.3.1	Para pengurus gereja harus lebih terbuka dalam menerima dan mengakomodasi setiap saran, gagasan dan masukan dari warga jemaat. Warga jemaat perlu mengetahui bahwa setiap saran yang diajukan pasti dibaca, dipelajari serta diperhatikan untuk diimplementasikan jika sesuai dengan strategi dan program gereja.
		4.4	Gereja terlalu takut untuk berubah. Ketergantungan terhadap kebijakan Majelis Sinode masih sangat besar.	4.4.1	Gereja harus lebih berani untuk berubah terutama dalam membantu memberikan solusi bagi warga jemaatnya serta menjadi gereja yang berdampak. Ketergantungan pada Majelis Sinode harusnya pada aspek-aspek yang bersifat kebijakan, Teologi GPIB serta peraturan-peraturan umum saja.
5	Perangkat Pranata yang lengkap tetapi disertai penerapan yang kaku dan seragam sehingga pranata itu bukan lagi menjadi alat atau pedoman tetapi menjadi tujuan Gereja, yang karenanya cenderung membatasi kebebasan dan rasa damai sejahtera warga jemaat.	5.1	PPMJ sebagai terjemahan dari buku Tata Gereja masih kurang lengkap untuk mengakomodasi berbagai proses serta aktifitas pelayanan yang dilakukan oleh gereja.	5.1.1	Buku PPMJ dapat dibuat lebih detail untuk mengakomodasi semua aktifitas yang dilakukan oleh gereja.
				5.1.2	Komisi Inforkom Litbang dapat membantu menjadi fasilitator bagi setiap bidang, termasuk kantor gereja untuk membuat SOP-SOP serta instruksi-instruksi kerja dan peraturan-peraturan kerja sebagai penjabaran detail dari PPMJ.
		5.2	Keputusan-keputusan dibuat tidak dengan data-data dan fakta-fakta yang jelas dan akurat.	5.2.1	Gereja harus melepaskan diri dari pembuatan keputusan-keputusan yang tanpa dasar. Pengurus gereja harus diberikan pengetahuan manajemen tentang pengambilan keputusan (decision making). Pembuatan keputusan harus berdasarkan data dan fakta yang akurat, faktual serta memiliki bukti yang sah.
		5.3	Masih banyak pendapat bahwa Tuhanlah yang membuat Gereja berkembang. Tuhanlah yang akan membereskan semua permasalahan. Tuhanlah yang akan menolong Gereja bertumbuh dll. Hal ini tidak salah, namun pendapat ini justru membuat anak-anak Tuhan menjadi pasif, tidak berupaya keras dan cenderung malas.	5.3.1	Gereja dalam berbagai upaya harus terus mendorong para pengurusnya dan warga jemaatnya untuk aktif menjalankan proses-proses pelayanan.
6	Masih perlu dikembangkannya sistem yang efektif dan efisien dalam pembinaan, pendidikan, latihan dan karier.	6.1	Perangkat-perangkat organisasi Gereja masih belum terlalu kompeten dalam melakukan pekerjaannya.	6.1.1	Melalui bidang PPSDI, gereja harus melakukan pembinaan-pembinaan, baik secara internal maupun mengundang pembicara eksternal, ataupun mengirimkan pengurus gereja kepada pelatihan-pelatihan eksternal untuk meningkatkan kompetensi dalam menjalankan pelayanan yang lebih baik.
		6.2	Tidak adanya struktur dan strategi yang jelas dalam pembinaan dan pelatihan para pengurus gereja dan warga gereja.	6.2.1	Bidang PPSDI harus membuat strategi yang efektif dalam melaksanakan program pembinaan kepada para pengurus dan warga gereja.
		6.3	Gereja tidak memiliki sistem manajemen dengan urutan proses kerja yang jelas, yang dilengkapi dengan SOP-SOP yang standar.	6.3.1	Komisi Inforkom Litbang harus dapat merumuskan gambaran tentang proses-proses organisasi yang dilakukan oleh gereja dalam melaksanakan pelayanannya.
				6.3.2	Setiap proses organisasi, dapat dijabarkan dalam bentuk SOP-SOP yang jelas serta lengkap menggambarkan aktifitas yang dijalankan.
		6.4	Gereja memang semakin besar, semakin luas, namun tidak pernah ada yang mengukur perkembangannya dan pertumbuhan gereja, terutama pertumbuhan iman warganya.	6.4.1	Komisi Inforkom Litbang harus memfasilitasi gereja dalam mengukur pertumbuhannya, baik dalam aspek fisik (tangible) maupun non fisik (intangible) seperti pertumbuhan iman, pertumbuhan kerohanian jemaat, dll.
		6.5	Warga jemaat sesuai golongan Pelkatnya tidak memiliki pandangan kedepan tentang apa tujuan hidup dan visi hidup mereka.	6.5.1	Setiap golongan usia sesuai pelkat masing-masing harus diarahkan bagaimana memiliki misi menjadi orang kristen yang baik dan benar, sejalan dengan Alkitab.
7	Sistem informasi harus dikembangkan didukung teknologi yang dapat mempermudah pengendalian jemaat yang tersebar di 25 propinsi.	7.1	Kurangnya pemahaman para pengurus Gereja terhadap bagaimana pentingnya Sistem Informasi dalam menunjang Kinerja Pelayanan Gereja.	7.1.1	Para pengurus gereja perlu dibekali dengan pengetahuan tentang pentingnya sistem informasi dalam menunjang kinerja pelayanan gereja.
				7.1.2	Pengetahuan tentang sistem informasi pelayanan tidak boleh hanya menjadi pengetahuan, namun harus diimplementasikan dalam kerja pelayanan gereja.
		7.2	Kapabilitas IT personel kantor Gereja kurang kompeten.	7.2.1	kedepannya tantangan terhadap perkembangan IT dunia luar biasa besar. Gereja harus membuat tim khusus yang mengkaji dan mengembangkan aspek IT gereja agar tidak tertinggal dari kemajuan dunia.
				7.2.2	Gereja harus membuat pelatihan-pelatihan agar tim IT gereja memiliki kompetensi yang baik untuk menjawab tantangan perubahan jaman.
		7.3	Belum adanya kesepakatan bahwa gereja harus merekrut orang yang profesional yang mengurus Sistem Informasi.	7.3.1	Para pengurus gereja perlu diberikan informasi bahwa tantangan perubahan budaya terhadap perkembangan IT dunia sangat besar, sehingga gereja harus berani mengeluarkan biaya yang besar untuk menghadapi hal ini.

GPIB Filadelfia menjadi Gereja yang Bertumbuh dan Berdampak

8	Potensi SDI dalam berbagai keahlian yang ada diberbagai instansi, belum diberdayakan dengan baik. Begitu pula harta milik Gereja yang tersebar di seluruh wilayah pelayanan.	8.1	Database yang selalu bermasalah dari tahun ke tahun dan tidak kunjung selesai.	8.1.1	Perlu dibuatkan program yang efektif, menyeluruh dan bersifat jangka panjang untuk membenahi database gereja.
		8.2	Tidak terdatanya keahlian-keahlian warga Gereja.	8.2.1	Didalam kolom-kolom informasi database harus dimasukkan aspek-aspek tentang keahlian-keahlian yang dimiliki oleh warga gereja. Komisi Inforkom Litbang harus melakukan kompilasi serta dibagi berdasarkan aspek keahliannya.
		8.3	Tidak ada wadah atau forum komunikasi yang jelas untuk mengakomodasi tenaga-tenaga ahli dari jemaat yang ada di lingkungan Gereja.	8.3.1	Gereja perlu membuat wadah komunikasi untuk mengakomodasi keinginan warganya berdasarkan aspek keahliannya untuk berbakti pada Tuhan dan melayani sesama dengan menggunakan keahliannya.
				8.3.2	Komisi Inforkom Litbang dapat membuat buku pedoman dalam rangka pembentukan wadah komunikasi berdasarkan aspek keahlian warga jemaat.
		Tambahan Tantangan Internal Lainnya (Lingkup Jemaat Terkait) yang belum tercantum dalam PKUPPG			
		9.1	Para Pengurus Gereja dikhawatirkan kurang punya pandangan visioner kedepan.	9.1.1	Para pengurus gereja harus diberi pembekalan tentang rencana strategis GPIB, serta penjabarannya pada jemaat GPIB Filadelfia.
				9.1.2	Para pengurus gereja perlu diberikan training tentang strategic management.
		9.2	Pendeta-Pendeta, terutama KMI sebagai pimpinan puncak organisasi yang hanya ditempatkan selama 4 tahun di jemaat, membuat Pendeta tersebut kurang memiliki "sense of ownership" (rasa memiliki) terhadap jemaatnya.	9.2.1	Setiap pendeta yang ditempatkan oleh Majelis Sinode di jemaat GPIB Filadelfia wajib diberikan pemahaman tentang profil dan kondisi gereja serta pergumulan-pergumulan warga jemaat yang dihadapi oleh GPIB Filadelfia, termasuk sasaran-sasaran jangka panjang yang sudah ditetapkan.
				9.2.2	Para Pengurus gereja dapat melakukan diskusi dengan Majelis Sinode untuk menetapkan target-target yang harus dikerjakan dan dicapai oleh pendeta-pendeta yang akan ditempatkan di GPIB Filadelfia.
		9.3	Adanya Para Pengurus Gereja dan Pendeta-Pendeta yang kurang memiliki kompetensi manajerial, leadership, problem solving, padahal mereka memiliki kewenangan yang besar dalam mengambil keputusan.	9.3.1	GPIB Filadelfia perlu menyusun pelatihan-pelatihan dan pembinaan-pembinaan secara bertahap tentang manajemen, leadership dan problem solving baik kepada para pendeta dan para pengurus gereja lainnya (termasuk Pelkat dan Komisi)

POTENSI INTERNAL					
NO	DESKRIPSI POTENSI INTERNAL SESUAI BUKU PKUPPG MAJELIS SINODE GPIB	NO	PENJABARAN POTENSI INTERNAL DALAM LINGKUP JEMAAT GPIB FILADELFIA	NO	UPAYA GPIB FILADELFIA DALAM MENUNJANG POTENSI INTERNAL
	Kehadiran Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) sebagai Gereja bagian mandiri ke-4 di lingkungan Gereja Protestan di Indonesia (GPI) yang telah bertumbuh dan berkembang di negeri nusantara. Tuhan mengaruniakan GPIB sumber-sumber daya yang merupakan kekuatan Gereja yang harus digunakan, dikembangkan dan dikelola dengan penuh tanggungjawab. Sumber-sumber daya itu antara lain adalah :		Potensi Internal adalah berupa kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh jemaat secara internal, yang dapat dikembangkan menjadi peluang pertumbuhan dan perkembangan Gereja. Potensi ini bisa berupa sumberdaya finansial, sumberdaya manusia, fasilitas, kedekatan dengan masyarakat, hubungan baik dengan agama lain, link yang memadai ke Pemda dll.		Dari semua potensi-potensi internal yang ada di GPIB Filadelfia, harus dirumuskan upaya-upaya apa yang akan dilakukan oleh Gereja untuk mendorong, mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi-potensi internal yang ada untuk menjawab permulaan jemaat, menjadi gereja yang berdampak dan menjadikan gereja terus bertumbuh.
1	Persekutuan (kebersamaan) warga Gereja pada seluruh wilayah pelayanannya yang meliputi 25 propinsi di Indonesia. Didalamnya terdapat jemaat-jemaat yang tersebar dikota, desa, dan daerah terpencil dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, suku bangsa, tingkat pendidikan, kelompok usia dan kategori baik secara fungsional maupun profesional yang beraneka ragam (Unity in Diversity) sebagai sumberdaya insani.	1.1	Umumnya warga GPIB Filadelfia adalah jemaat-jemaat yang fanatik GPIB. Lahir, tumbuh dewasa, menikah dan bergereja di GPIB. Bahkan turun temurun sudah GPIB. Sehingga umumnya mereka tidak peduli apakah Pelayan Firman dalam ibadah berkotbah menarik ataupun tidak, mereka akan tetap menjadi Warga GPIB.	1.1.1	Gereja tidak boleh terlena dengan paradigma warga yang fanatik GPIB. Pelayanan, terutama kualitas kotbah harus terus menerus ditingkatkan.
		1.2	Warga Jemaat cukup setia untuk hadir pada ibadah-ibadah di GPIB, padahal sebagian mereka juga mengeluhkan Tata Ibadah yang terlalu kaku serta pelayanan kepada Warga Jemaat yang kurang optimal.	1.2.1	Keluhan-keluhan warga jemaat harus diperhatikan, dibahas dan ditindaklanjuti, walaupun gereja tahu bahwa warga jemaatnya cukup setia di GPIB.
		1.3	Warga GPIB umumnya SANGAT MENGHORMATI Pendeta. Mereka umumnya TAKUT menentang, mempertanyakan atau ber-argumentasi terhadap keputusan-keputusan Pendeta.	1.3.1	Penghormatan warga jemaat kepada pendeta harus dijaga, terutama mempertanyakan dan meningkatkan perilaku pendeta yang baik dan benar.
2	Memiliki jalinan dan hubungan keesaan dengan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) dan di seluruh dunia (CCA, WCC, WCRC).	2.1	Beberapa warga di GPIB Filadelfia memiliki network yang bagus dengan organisasi-organisasi Gereja nasional dan internasional.	2.1.1	GPIB Filadelfia harus terus meningkatkan dan memperluas jaringan yang dimilikinya dengan organisasi-organisasi nasional dan internasional baik dalam aspek gerejawi maupun non gerejawi.
		2.2	Cukup banyak warga Filadelfia yang memiliki keluarga yang tinggal di mancanegara, bahkan ada beberapa warga gereja yang pindah ke luar negeri, dan membuat ibadah-ibadah persekutuan dengan mengikuti Tata Gereja GPIB.	2.2.1	GPIB Filadelfia bisa membuat usulan-usulan efektif kepada Majelis Sinode tentang bagaimana mengakomodasi warga jemaat GPIB yang bermukim di luar negeri namun tidak mau beribadah di gereja denominasi lain.
3	Harta milik pemberian Allah yang diterima sebagai warisan maupun yang diadakan, menjadi aset dalam mendukung panggilan dan pengutusan GPIB.	3.1	Cukup banyak warga GPIB Filadelfia yang memegang posisi-posisi penting di Pemerintahan.	3.1.1	Gereja harus memberikan referensi serta pedoman strategis yang jelas kepada warga gereja yang bekerja di sektor pemerintahan, terutama untuk personel-personel yang memegang posisi-posisi penting.
				3.1.2	Gereja perlu melakukan pertemuan-pertemuan secara periodik dengan warganya yang duduk di kursi-kursi pemerintahan.
		3.2	Cukup banyak warga Gereja yang memiliki penghasilan atau gaji yang cukup besar, baik dari berbisnis maupun dari jabatannya yang tinggi di perusahaan-perusahaan asing.	3.2.1	Gereja harus mendorong kesadaran jemaat untuk memberikan persembahan lebih banyak guna dapat melakukan pekerjaan pelayanan yang lebih baik dan lebih banyak lagi.
				3.2.2	GPIB Filadelfia harus memberikan pemahaman yang baik kepada warga jemaat tentang pemahaman persepuluhan di GPIB.
		3.3	Anak-anak muda di Gereja ini memiliki kompetensi-kompetensi yang cukup handal dan beragam yang bisa digunakan untuk pengembangan kinerja pelayanan Gereja.	3.3.1	Gereja perlu melakukan pendekatan kepada anak-anak muda dan orang-orang muda yang potensial untuk diajak bersama-sama mendorong pertumbuhan pelayanan jemaat.
		3.4	GPIB Filadelfia termasuk jemaat GPIB dengan tingkat penerimaan tertinggi, walaupun bisa lebih ditingkatkan lagi untuk menjadi optimal. Hal ini menjadi potensi besar untuk mendorong pertumbuhan gereja.	3.4.1	Komisi Inforkom Litbang bekerjasama dengan Komisi PEG (Pembangunan Ekonomi Gereja) membuat strategi dan target-target terukur baik dalam aspek keuangan maupun aspek perkembangan ekonomi gereja lainnya.
		3.5	Warga Gereja yang memiliki posisi-posisi penting di perusahaan-perusahaan maupun di Pemerintahan pasti memiliki jaringan/network yang luas serta potensial untuk dapat dimanfaatkan dalam bentuk kerjasama ataupun bantuan sosial dalam rangka mengembangkan ekonomi gereja.	3.5.1	Melalui database dan melalui informasi-informasi dari pengurus-pengurus sektor, gereja dapat mengidentifikasi warganya yang memiliki posisi-posisi penting dalam pekerjaannya. Gereja harus mengajak mereka untuk bersama dalam memanfaatkan posisi dan potensi mereka guna pelaksanaan pelayanan yang lebih efektif.
4	Memiliki sejumlah perangkat Gereja : Pemahaman Iman, Tata Gereja, PKUPPG, Akta Gereja, Tata Ibadah, serta Ketetapan Gereja lainnya.	4.1	Banyak warga Gereja yang berpengalaman dan ahli dalam bidang manajemen, teologi, budaya maupun aspek-aspek lainnya.	4.1.1	Gereja harus mengidentifikasi dengan detail untuk kompetensi serta pengalaman warganya dalam berbagai bidang serta memfasilitasi mereka untuk dipergunakan dalam berbagai aspek pelayanan.
		4.2	Sudah ada beberapa prosedur pekerjaan walaupun belum diimplementasikan dengan optimal.	4.2.1	Komisi Inforkom Litbang perlu memfasilitasi semua bidang dalam menyusun SOP-SOP untuk kerja layan mereka serta memberitahukan bagaimana implementasinya.

GPIB Filadelfia menjadi Gereja yang Bertumbuh dan Berdampak

5	Unit-unit Misioner berupa unit-unit kerja dan pelayanan terpadu, seperti unit kerja penerbitan GPIB, departemen-departemen, yayasan-yayasan, pusat pembinaan warga Gereja dan Crisis Center.	5.1	Warga Gereja yang sangat ringan tangan, ringan langkah dan mudah dalam mengeluarkan dana untuk membantu orang berkekurangan dan korban bencana.	5.1.1	Gereja perlu membuat strategi yang tepat dalam mengakomodasi warganya yang sangat ingin membantu dalam berbagai proses pelayanan termasuk menolong orang berkekurangan dan korban bencana.
		5.2	Unit-unit misioner Gereja yang aktif melakukan kunjungan dan memberikan bantuan-bantuan untuk Gereja-Gereja terpencil.	5.2.1	GPIB Filadelfia perlu mengatur dan membuat manajemen yang lebih efektif tentang bantuan-bantuan yang diberikan kepada gereja-gereja terpencil, baik secara langsung oleh organisasi GPIB Filadelfia maupun dari komisi serta pelkat.
		5.3	Unit-unit Misioner di GPIB Filadelfia memiliki para pengurus yang cukup kompeten.	5.3.1	Bidang PPSDI bisa memanfaatkan para pengurus yang kompeten dengan melakukan pola "sharing kompetensi" agar kompetensi yang dimiliki oleh sebagian orang dapat ditularkan kepada teman-teman lainnya.
				5.3.2	Gereja harus mengatur penempatan warganya yang kompeten untuk diberikan penugasan-penugasan yang sesuai dalam pembedangan serta aspek-aspek kerja layannya.
6	Sistem Pemerintahan Gereja yang ditata berdasarkan asas presbiterial sinodal telah teruji dan menjadi pedoman dalam kehidupan berjemaat.	6.1	Adanya sekolah untuk BAUTA (Belby) yang cukup banyak membantu warga gereja yang memiliki anak-anak kecil.	6.1.1	Perlu ada kajian yang menyeluruh tentang efektivitas kinerja Belby guna dilakukan peningkatan-peningkatan agar lebih profesional lagi.
				6.1.2	Perlu dibuat strategi jangka panjang, apakah GPIB Filadelfia mau berkontribusi dalam bidang pendidikan kristen yang lebih profesional, misalnya : mendirikan lembaga-lembaga pelatihan kristiani ataupun sekolah-sekolah kristen.
		6.2	Adanya komitmen dari beberapa warga gereja yang cukup mampu untuk mau membiayai pendeta-pendeta untuk disekolahkan lagi.	6.2.1	Gereja harus membuat prosedur atau panduan yang dapat mengakomodasi keinginan warganya untuk membantu menyediakan dana atau fasilitas lainnya bagi pendeta-pendeta yang ingin meningkatkan jenjang pendidikannya. Hal ini dapat didiskusikan juga dengan pihak Majelis Sinode.
7	Pengalaman sejarah yang panjang berawal dari "de indische kerk" serta tradisi Gereja asal dari warganya yang beraneka ragam yang merupakan suatu persekutuan dalam lingkungan Gereja Protestan di Indonesia (GPI).	7.1	Lokasi yang strategis dan letak Gereja ditengah-tengah perumahan yang cukup banyak warga kristen / katolik yang tinggal.	7.1.1	Gereja harus mengidentifikasi warga disekitarnya yang beragama kristen/katolik, membina hubungan baik dalam rangka menjaga keberadaan GPIB Filadelfia dan citra gereja, terutama dimata masyarakat non kristen.
		7.2	Gereja GPIB termasuk Gereja yang cukup tua, cukup besar, cukup dikenal dan disegani.	7.2.1	Sebagai gereja yang cukup besar dan cukup dikenal di wilayahnya, GPIB Filadelfia dapat memainkan peran sebagai pemimpin yang mengakomodasi persekutuan dengan gereja-gereja lain di sekitar untuk bersekutu dalam menghadapi berbagai persoalan.
		7.3	GPIB Filadelfia termasuk gereja awal yang didirikan di kawasan Bintaro Jaya.	7.3.1	GPIB Filadelfia harus memberikan contoh dan teladan dalam berbagai hal terutama untuk kontribusi serta peran aktifnya bagi pertumbuhan kesejahteraan masyarakat.
		Tambahan Potensi Internal Lainnya (Lingkup Jemaat) yang belum tercantum dalam PKUPPG			
		8.1	Gereja ini memiliki fasilitas-fasilitas sound system yang handal, Multimedia yang bagus, peralatan musik yang canggih, serta Gedung Gereja yang nyaman untuk beribadah.	8.1.1	Musik dan multi media dipelihara dengan baik dan terus ditingkatkan kualitas serta kuantitasnya.
		8.2	Gereja ini memiliki ruang-ruang pertemuan yang sangat memadai untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pelayanan. Khusus untuk ruang pertemuan tengah, bisa disewakan untuk pemasukan dana gereja.	8.2.1	Ruang-ruang pertemuan harus ditata dengan baik, rapih dan efektif. Peralatan-peralatan pendukung dilengkapi. Termasuk untuk melakukan rapat dengan video conference.

GPIB Filadelfia menjadi Gereja yang Bertumbuh dan Berdampak

PELUANG EKSTERNAL					
NO	DESKRIPSI PELUANG EKSTERNAL SESUAI BUKU KPUPPG MAJELIS SINODE GPIB	NO	PENJABARAN PELUANG EKSTERNAL DALAM LINGKUP JEMAAT GPIB FILADELFA	NO	UPAYA GPIB FILADELFA DALAM MENUNJANG PELUANG EKSTERNAL
	Peluang Eksternal (Lingkup GPIB Sinodal)		Peluang Eksternal dalam lingkup jemaat artinya adalah kesempatan-kesempatan yang dapat digunakan oleh Gereja untuk meraih peluang-peluang eksternal di depan untuk pertumbuhan dan perkembangan Gereja.		Dari semua peluang eksternal yang sudah diidentifikasi di Jemaat GPIB Filadelfia, dirumuskan upaya-upaya bagaimana memanfaatkan peluang eksternal ini, mengoptimalkannya dan terus mendorongnya demi tercapainya sasaran-sasaran gereja serta visi yang sudah ditetapkan.
1	Warga Gereja sebagai warga bangsa telah ikut berjuang merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan RI, oleh karena itu memiliki hak hidup dan perlindungan yang sama sebagaimana diatur dalam UUD 1945 pasal 29 ayat (2) selaku konstitusi negara.	1.1	GPIB Filadelfia berpeluang untuk terus bertumbuh dan berkembang sejalan dengan pertumbuhan kawasan, baik sebagai sentra ekonomi, bisnis dan perdagangan maupun kawasan, terutama pertumbuhan apartemen-apartemen yang semakin banyak di kawasan Bintaro.	1.1.1	Perlu dibuat kajian yang lengkap serta mendalam, tentang bagaimana Gereja GPIB Filadelfia kedepannya, apakah tetap mempertahankan satu gereja yang diperluas, direnovasi, penambahan lahan parkir, atakauh dibagi menjadi beberapa gereja baru, atakauh ada strategi lain.
		1.2	Dengan dana yang cukup besar, Gereja berpeluang untuk membangun gedung baru sebagai tempat pelatihan dan pembinaan warga gereja. Juga bisa di setting ruang-ruang doa dan ruang-ruang konseling buat jemaat yang membutuhkan.	1.2.1	GPIB Filadelfia bisa membuat gedung-gedung baru untuk tempat pembinaan, tempat konseling, tempat belajar anak-anak, atau ruang-ruang doa dengan berbagai fasilitas pendukungnya. Hal ini harus dibuat kajiannya.
2	GPIB sebagai organisasi adalah badan hukum yang sah berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, sehingga berhak mendapat perlindungan dari negara.	2.1	Gereja GPIB Filadelfia adalah resmi sebagai gereja yang dilindungi negara dan juga memiliki beberapa fasilitas pendukung yang memiliki dokumen-dokumen resmi.	2.1.1	Penyimpanan dan pengelolaan semua dokumen resmi harus diatur dengan baik.
		2.2	Gereja GPIB Filadelfia memiliki cukup banyak ahli di bidang hukum yang dapat mengawal semua kebutuhan dokumentasi gereja.	2.2.1	Gereja harus mengajak dan mem-fasilitasi semua warga jemaat yang ahli hukum, untuk membantu gereja dalam mengawal semua kebutuhan hukum gereja, terutama terkait dengan rencana pengembangan gereja kedepan.
3	Perluasan kota yang diikuti dengan berbagai pembangunan termasuk pembangunan perumahan menyebabkan terjadinya penyebaran jemaat ke pemukiman baru sehingga perluantisipasi pembangunan gedung Gereja dan pelayanan baru.	3.1	Perlunya pengembangan Gereja, dengan menetapkan sebuah Pos Pelayanan baru di Sektor 5, yang nantinya akan dikembangkan menjadi Gereja Jemaat GPIB baru.	3.1.1	Perlu dibuat kajian yang lengkap, mendalam dan menyeluruh, tentang rencana pengembangan Sektor 5 menjadi sebuah jemaat baru yang mandiri. Perlu dibuat strategi khusus yang jelas, perlu dibuat rencana yang matang yang dipresentasikan kepada jemaat, dengan harapan bahwa jemaat baru sektor 5 ini akan menjadi jemaat yang pelayanannya jauh lebih efektif.
		3.2	Jumlah KK yang lebih dari 900 KK di GPIB Filadelfia, terlalu besar untuk dapat dilayani dengan efektif, karenanya gereja harus membuat strategi agar pelayanan dapat dilakukan dengan lebih efektif, misalnya dengan mendirikan jemaat baru atau bekerjasama dengan gereja-gereja GPIB sekitar.		Perlu dibuat sebuah tim khusus untuk mengkaji efektivitas pelayanan di GPIB Filadelfia terkait jumlah KK yang efektif untuk dapat dilayani, serta upaya jalan keluar agar gereja dapat melayani seluruh warga jemaatnya dengan lebih baik.
		3.2	Dibuatnya tempat sekolah minggu yang baru, sehingga wilayah sekolah minggu dibagi menjadi 2 bagian.	3.2.1	Perlu dibuat kajian tentang pemisahan sekolah minggu menjadi dua bagian, yang rencananya akan dibuat di Sektor 5.
4	Kemajuan sistem informasi dan teknologi dapat mempermudah pola kerja sistem komunikasi dan transportasi serta pengendalian jemaat.	4.1	Telah dibuatnya website gereja berpeluang untuk terus dikembangkan demi pelayanan yang efektif (melalui website).	4.1.1	Website harus dirancang semakin baik, semakin ditingkatkan, sehingga menjadi media yang efektif dan selalu dibuka oleh warga jemaat dan juga menjadi sumber inspirasi serta membawa damai sejahtera bagi warga jemaat dan semua orang yang membukanya.
		4.2	Perlunya dibuat warta jemaat dan sabda bina yang softcopy dan bisa di download di gadget-gadget warga jemaat.	4.2.1	Warta Jemat harus dirancang semakin menarik dengan warna warni, design yang bagus, semakin informatif. Sabda Bina dapat dimasukkan dalam website dan dapat dibuat dalam bentuk video.
		4.3	Diciptakannya game-game bertemakan Alkitab buat anak-anak kecil dan anak-anak remaja Gereja.	4.3.1	Dibentuk team khusus untuk merancang game-game anak-anak yang harus terkait dengan pembelajaran-pembelajaran Alkitab.
		4.4	Dibuatnya aplikasi-aplikasi yang berguna untuk pelayanan maupun untuk pertumbuhan iman warga jemaat.	4.4.1	Dibuat team khusus untuk membuat aplikasi-aplikasi di gadget untuk mempermudah dan membuat pelayanan jadi lebih baik, lebih cepat dan lebih efektif.
5	Duduknya warga jemaat dalam lembaga-lembaga negara (eksekutif, legislatif, yudikatif) dan LSM-LSM, Ormas, Orpol. Potensi ini perlu dibina sehingga diharapkan membawa suara kenabian ditempatnya bertugas.	5.1	Dibuatnya program rutin pertemuan dan sesi tukar menukar informasi antara Gereja dengan Pemerintah, Ormas, Orpol dan LSM-LSM.	5.1.1	Program-program pertemuan dibuat lebih efektif lagi, bukan hanya sekedar pertemuan biasa, namun bisa dalam bentuk seminar, workshop, diskusi interaktif dll. Bisa juga dengan memanfaatkan teknologi informasi.
		5.2	Gereja ikut mendorong warganya yang punya potensi membawa suara kenabian di pemerintahan.	5.2.1	Gereja harus membekali warganya yang bekerja di sektor pemerintahan, tentang bagaimana membawa suara kenabian gereja pada lingkup pemerintahan.
6	Kesempatan mengembangkan diri warga jemaat dalam berbagai pendidikan dan latihan. Terbuka kesempatan mengikuti semua jenjang pendidikan bagi jemaat yang berakibat meningkatnya kualitas warga jemaat.	6.1	Dibuatnya sesi "KNOWLEDGE MANAGEMENT" untuk berbagai ilmu pengetahuan dan sharing pengalaman antar warga Gereja.	6.1.1	Komisi PPSDI harus merancang program pembinaan jemaat yang lebih lengkap, luas dan mendalam, serta untuk jangka panjang, tentang bagaimana pengembangan kompetensi dan pertumbuhan iman warga jemaat, termasuk melakukan knowledge management.
		6.2	GPIB Filadelfia berpeluang mengimplementasikan BUMG (Badan Usaha Milik Gereja) dengan membuat lembaga-lembaga pelatihan, baik yang bersifat gerejawi ataupun pelatihan-pelatihan lain yang bersifat peningkatan motivasi.	6.2.1	GPIB Filadelfia dengan keunggulan fasilitas, sumberdaya manusia dan keuangannya, dapat mendirikan lembaga-lembaga pelatihan, baik yang gerejawi maupun non gerejawi. Dalam jangka lebih panjang, dapat mendirikan sekolah-sekolah atau universitas kristen. Segera dibuat kajian penelitian untuk hal ini.

GPIB Filadelfia menjadi Gereja yang Bertumbuh dan Berdampak

		6.3	Sekolah Belby berpeluang untuk ditingkatkan dalam berbagai aspek untuk menjadi lebih profesional.	6.3.1	Sekolah Belby harus dibuat kajian dengan mendalam dan meluas, dengan membuat rekomendasi-rekomendasi terbaik kedepan.
7	Adanya forum komunikasi dan dialog umat beragama dapat menjadi sarana memelihara kerukunan umat dan bangsa Indonesia.	7.1	GPIB Filadelfia agar menjadi Fasilitator Utama dalam menjembatani terjadinya dialog-dialog yang menunjang kerukunan umat beragama di wilayah Tangerang Selatan.	7.1.1	Komisi Germasa harus lebih pro aktif dalam menjalin hubungan komunikasi dan dialog antar umat beragama di wilayah Tangerang Selatan, bahkan Propinsi Banten.
		7.2	GPIB Filadelfia dapat mendorong dibuatnya program-program kebersamaan, baik antar denominasi kristen maupun antar agama.	7.2.1	Program-program kebersamaan antar gereja maupun antar agama tidak hanya dilakukan dalam level seuruh jemaat, namun bisa dalam bentuk parsial, misalnya anak-anak muda dan remaja, kaum perempuan, kaum bapak, kaum lansia, atau antar bidang kerja dll.
8	Kebijakan Pemerintah dalam memberantas korupsi, kolusi dan nepotisme menjadi sarana Gereja untuk berperan aktif didalamnya.	8.1	Gereja membuat strategi untuk berperan aktif membantu Pemerintah dalam pemberantasan KKN.	8.1.1	Gereja harus berperan aktif dalam membantu pemerintah dalam memberantas KKN, dalam berbagai program yang bisa diciptakan.
		8.2	Gereja mendorong warga jemaatnya yang bekerja pada sektor pemerintahan untuk menjadi teladan dan berupaya mendapatkan penghargaan anti KKN.	8.2.1	Gereja terus membekali warganya, terutama yang bekerja di sektor pemerintahan agar terhindar dari praktek-praktek KKN yang merejalela, bahkan menjadi teladan.
		Tambahan Peluang Eksternal Lainnya (Lingkup Jemaat) yang belum tercantum dalam PKUPPG			
		9.1	GPIB Filadelfia menjadi Promotor untuk menggalang MupeI Banten dalam membuat Gedung-Gedung Gereja baru dan juga tempat-tempat pelatihan & pembinaan warga Gereja serta rumah-rumah doa.	9.1.1	GPIB Filadelfia harus proaktif untuk mendukung dan memfasilitasi MupeI GPIB Banten untuk bisa berkinerja lebih baik lagi, terutama dalam penyediaan fasilitas-fasilitas pembinaan dan rumah-rumah doa.

BAB II

Membangun dan Mengembangkan GPIB Filadelfia yang Misioner

Majelis Sinode GPIB sudah menetapkan rencana strategis gereja untuk dijalankan oleh seluruh jemaat GPIB pada 26 propinsi di Indonesia tahun 2006-2026. Tujuan besar ini dirangkum dalam sebuah uraian visi dan misi GPIB 2006-2026, sebagai berikut :

Visi GPIB 2006-2026

GPIB menjadi gereja yang mewujudkan damai sejahtera bagi seluruh ciptaanNya

Misi GPIB 2006-2026

1. Menjadi Gereja yang terus menerus diperbaharui dengan bertolak dari Firman Allah, yang terwujud dalam perilaku kehidupan warga gereja, baik dalam persekutuan, maupun dalam hidup bermasyarakat.
2. Menjadi gereja yang hadir sebagai contoh kehidupan, yang terwujud melalui inisiatif dan partisipasi dalam kesetiakawanan sosial serta kerukunan dalam masyarakat, dengan berbasis pada perilaku kehidupan keluarga yang kuat dan sejahtera.
3. Menjadi Gereja yang membangun keutuhan ciptaan yang terwujud melalui perhatian terhadap lingkungan hidup, semangat keesaan dan semangat persatuan dan kesatuan warga Gereja sebagai warga masyarakat.

Berdasarkan visi dan misi GPIB ini, dan evaluasi dari penjabaran pergumulan warga jemaat Filadelfia, maka disusun sasaran utama dan strategi utama GPIB Filadelfia tahun 2019-2026 sebagai berikut :

Sasaran Utama GPIB Filadelfia 2019-2026

GPIB Filadelfia menjadi gereja yang bertumbuh dan berdampak.

Strategi Utama GPIB Filadelfia 2019-2026

1. Membimbing warga jemaatnya untuk mengenal Firman Tuhan dengan benar, mendalami Firman Tuhan, serta bertumbuh didalam iman.
2. Mendorong GPIB Filadelfia untuk menjadi gereja yang berdampak bagi sesama dan mendukung misi negara untuk kesejahteraan masyarakat.
3. Membangun kerjasama dengan pemerintah, masyarakat, gereja-gereja denominasi lain dan agama-agama lain untuk bertumbuh bersama.

BAB III

Sasaran dan Strategi GPIB 2006 - 2026 (Lingkup Sinodal)

Berikut ini adalah uraian tentang sasaran dan strategi GPIB (Lingkup Sinodal) untuk tahun 2006-2026, yang diambil dari buku PKUPPG GPIB.

No	SASARAN (LINGKUP SINODAL)	STRATEGI (LINGKUP SINODAL)
I. Persekutuan		I. Persekutuan
1	Terwujudnya persekutuan jemaat GPIB yang utuh dan kudus	1 Persekutuan jemaat harus terus ditingkatkan kualitasnya
2	Tercapai kondisi persekutuan yang mampu menjawab tantangan lokal dan global yang semakin kompleks dan menggoda	2 ibadah-ibadah Penelaahan Alkitab, Pembinaan Pemahaman Iman, Tata Gereja dan PKUPPG terus dipelihara kontinuitasnya bahkan dikembangkan
3	Tercapai kondisi dimana warga jemaat memiliki pengetahuan, pemahaman dan penghayatan yang baik tentang Pemahaman Iman GPIB	3 Meningkatkan dan memperluas tugas, fungsi dan ruang lingkup kegiatan pelayanan kategorial.
4	Tercapai kondisi dimana warga jemaat mengabdikan kepada Tuhan semua talenta dan bakat yang dimiliki.	4 Membina etika dan moral Kristen secara kontinu
5	Tercapai kondisi dimana warga jemaat menunjukkan moral dan etika Kristen dalam pola tingkah laku sehari-hari	
6	Tercapai kemajuan dalam pembangunan Tubuh Kristus sebagai hasil pembinaan yang terkonsep dan berkesinambungan.	
II. Pelayanan		II. Pelayanan
1	Gereja sudah dapat bertanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual atas kebutuhan semua warga Jemaat yang hidup dibawah garis kemiskinan dan yang terlantar.	1 Pembinaan diadakan secara periodik
2	Gereja sudah menjadikan semua Pos Pelayanan mandiri dalam dana, daya dan Teologi.	2 Secara bertahap mempersiapkan daya dan dana agar perhatian dan bantuan kepada warga jemaat yang menjadi korban kekerasan dan bencana alam serta bencana sosial dapat terwujud.
3	Tercapai keseimbangan dalam hidup bergereja sehingga jemaat yang berpotensi dapat membantu jemaat yang kurang	3 Secara bertahap mempersiapkan jemaat-jemaat potensial untuk membantu jemaat-jemaat yang kurang mampu
4	Gereja sudah peduli dan bertanggungjawab terhadap korban narkoba, HIV/AIDS, berbagai korban kekerasan dalam masyarakat, juga korban bencana alam dan bencana sosial.	4 Memberdayakan tenaga-tenaga di jemaat untuk memberi kursus/pelatihan kepada warga jemaat dan masyarakat
5	Gereja mampu berpartisipasi dalam berbagai pergumulan masyarakat.	

III. Kesaksian		III. Kesaksian	
1	Tercipta kondisi dimana setiap warga jemaat bersama-sama siap untuk menyampaikan berita keselamatan dilingkungan sendiri, sampai lingkungan masyarakat dan bangsa.	1	Secara bertahap mempersiapkan warga jemaat untuk secara nyata memberitakan Injil terutama dalam sikap hidup
2	Hadir dalam dunia politik	2	Mempersiapkan daya dana untuk memperbanyak pendirian sekolah-sekolah dan Rumah Sakit / Pos Pelayanan Kesehatan (secara bertahap)
3	Jemaat-jemaat GPIB telah memiliki sekolah-sekolah dan Rumah Sakit / Pos Pelayanan Kesehatan diberbagai daerah strategis.	3	Secara bertahap meningkatkan Pelayanan Masyarakat Kota dan Industri (PMKI)
4	GPIB memiliki lembaga pelayanan yang memfokuskan diri secara khusus pada masyarakat kota dan industri.	4	Secara bertahap meningkatkan keterlibatan GPIB di PGI, CCA, WCRC, WCC dan kegiatan-kegiatan oikumene lainnya.
5	GPIB berperan dalam gerakan Oikumene aras regional nasional dan internasional		
IV. Sumber Daya Insani (SDI)		IV. Sumber Daya Insani (SDI)	
1	Tersedianya kader-kader pemimpin yang berkualitas	1	Mengadakan pengkaderan yang terencana dan bertahap
2	Tersedianya tenaga Pendeta S2 dan S3 yang cukup untuk menjawab pertumbuhan dan perkembangan Gereja dan masyarakat.	2	Menyelenggarakan sendiri pendidikan Teologi secara bertahap
3	Tercapainya tingkat kesejahteraan yang memadai dan jaminan hari tua yang pasti bagi Pegawai dan Pendeta GPIB	3	Secara bertahap menyesuaikan penghasilan Pendeta dan Pegawai
4	Tersedianya sumberdaya insani yang potensial, profesional dengan sistem pendukung yang mantap, baik secara umum maupun berdasarkan kategori jemaat yang siap menjadi pribadi misioner dalam berbagai bidang pelayanan.	4	Meningkatkan kinerja Dana Pensiun.
V. Dana		V. Dana	
1	Adanya dana kemandirian yang mampu membiayai seluruh biaya operasional lingkup Sinode.	1	Memberdayakan dana surplus di jemaat untuk dikelola oleh Badan Dana Kemandirian
2	Tersedia sumber dana yang dapat membiayai seluruh kebutuhan Pos-pos Pelkes.	2	Memanfaatkan Asset yang tidak aktif untuk dijadikan modal Badan Usaha Milik Gereja (BUMG)
3	Seluruh warga jemaat sudah memberikan persembahan persepuluhan	3	Secara bertahap membina warga jemaat tentang persembahan persepuluhan.
4	Badan Usaha Milik Gereja sudah berperan membantu Majelis Sinode maupun Majelis Jemaat yang perlu dibantu		
5	Tersedianya sumberdaya dan dana yang optimal yang dapat digunakan dan dikelola secara teratur dalam koridor hukum yang ditaati bersama oleh semua unsur-unsur dalam sistem GPIB.		

VI. Fasilitas		VI. Fasilitas	
1	Setiap jemaat telah memiliki fasilitas ibadah yang permanen dan representatif yakni gedung gereja, inventaris dan sarana penunjang lainnya termasuk Pastori	1	Secara bertahap mempersiapkan dana guna pengadaan fasilitas peribadahan, inventaris dan Pastori
2	Semua tempat peribadahan telah memiliki izin (IMB)	2	Secara bertahap mengurus izin-izin yang terkait dengan bangunan-bangunan gereja
3	Semua asset berupa tanah dan gedung telah dimanfaatkan dan difungsikan secara optimal.	3	Secara bertahap memanfaatkan dan memfungsikan asset yang ada.
VII. Sistem Informasi		VII. Sistem Informasi	
1	Sistem Informasi Manajemen (SIM) diseluruh jajaran GPIB telah dilengkapi dengan sistem komputerisasi secara online dan mempergunakan program-program komputer yang up to date.	1	Setiap jemaat sudah dilengkapi dengan komputer, baik perangkat lunak maupun perangkat keras.
2	Semua jemaat GPIB sudah memiliki e-mail.	2	Secara bertahap meng <i>up date</i> program-program komputer.
		3	Secara bertahap mengevaluasi dan mengembangkan SIM GPIB.

BAB IV

Sasaran dan Strategi Jemaat GPIB Filadelfia (Tahun 2019 – 2026)

Sasaran dan strategi Jemaat GPIB Filadelfia dibuat selaras serta menunjang sasaran dan strategi GPIB Lingkup Sinodal. Sasaran dan strategi ini juga dirumuskan untuk menjawab pergumulan-pergumulan GPIB Filadelfia sebagaimana yang tercantum didalam bab terdahulu. Sasaran dan strategi ini berlaku untuk tahun 2019-2026, mengingat buku ini baru disusun pada program kerja gereja tahun 2018-2019.

SASARAN GPIB FILADELFIA 2019-2026 DAN STRATEGI UNTUK MENCAPAINYA	
SASARAN POKOK	STRATEGI POKOK
I. SASARAN PELAYANAN	
I. STRATEGI PELAYANAN	
1 Warga jemaat GPIB Filadelfia yang mengenal Firman Tuhan dengan benar	1. Khotbah Pelayan Firman harus benar-benar membedah Firman Tuhan dengan benar. 2. Jemaat didorong untuk terus mendalami Firman Tuhan. 3. Kakak-kakak layan diperlengkapi dengan optimal. 4. Memperbanyak Ibadah-Ibadah Pemahaman Alkitab. 5. Mengadakan seminar-seminar yang membedah Alkitab. 6. Jemaat harus ditantang untuk semakin bertumbuh.
2 Warga jemaat GPIB Filadelfia yang terus semakin bertumbuh imannya.	1. Dilakukan pembinaan-pembinaan yang efektif bagi para Pelayan Firman di gereja (Pendeta, Penatua, Diaken, Pengurus Pelkat dan Kakak Layan). 2. Gereja memberi pengajaran/pembinaan tentang Pemahaman Iman GPIB kepada warganya. 3. Gereja membuat tulisan-tulisan di website dan warta jemaat untuk memotivasi pertumbuhan iman warganya. 4. Membuat berbagai seminar/workshop tentang pertumbuhan iman.
3 GPIB Filadelfia memberikan solusi terbaik atas pergumulan hidup warga jemaatnya.	1. Proses konseling dilakukan dengan efektif. 2. Para konselor memiliki kompetensi yang memadai. 3. Melakukan survei untuk mengetahui pergumulan jemaat. 4. Gereja harus terus mengevaluasi dan mengukur untuk mengetahui bahwa pergumulan jemaat dapat teratasi. 5. Kegiatan perkunjungan semakin ditingkatkan. 6. Perkunjungan dilakukan dengan berbagai cara alternatif dan efektif. 7. Majelis Jemaat dengan tanggung jawab 2:15 harus paham semua pergumulan warganya. 8. Gereja memperlengkapi majelis serta pelkat-pelkatnya untuk melakukan perkunjungan dengan efektif. 9. Dilakukan pencatatan yang baik tentang pergumulan jemaat. 6. Dibuat program wawancara/kuesioner mengetahui pergumulan jemaat.
II. SASARAN PERSEKUTUAN	
II. STRATEGI PERSEKUTUAN	
1 Semakin banyak warga jemaat yang rindu bersekutu dan mendengar Firman Tuhan.	1. Penerimaan Majelis Jemaat kepada warga jemaat pada Ibadah Minggu di Gereja harus baik. 2. Dilakukannya ibadah-ibadah yang kreatif dan inovatif. 3. Perlu dirancang sesi keakraban singkat dan saling mengenal serta saling menegur antar warga jemaat, agar tercipta suasana hangat dalam ibadah. 4. Program-program seperti retreat, ibadah padang, kebangunan rohani dll, harus memiliki tema-tema yang menarik dan dibuat dengan sangat menarik. 5. Program Ibadah Utama, Ibadah Sektor maupun Pelkat harus intensif dan efektif. 6. Gereja terus mengukur tingkat kehadiran dan kepuasan warga atas ibadah dan khotbah.
2 Persekutuan warga jemaat yang semakin hangat dan akrab.	1. Gereja membuat strategi untuk mengakrabkan sesama warga jemaat, baik dalam ibadah maupun program lain. 2. Gereja membuat program keakraban antar sektor, antar komisi dan antar pelkat. 3. Menggunakan teknologi informasi, gereja menciptakan keakraban warga jemaatnya.
3 Tingginya tingkat kepedulian sesama warga jemaat.	1. Gereja terus mengingatkan warganya melalui khotbah, renungan dan sesi sharing bahwa kita semua adalah satu tubuh Kristus yang ketika satu sakit, yang lain merasakan. 2. Dibuat tulisan-tulisan pada warta jemaat dan website tentang pentingnya menjaga kepedulian antar sesama warga jemaat. 3. Membuat seminar, workshop atau retreat yang bertema tentang kepedulian. 4. Pengurus sektor yang memberikan informasi dan mengajak warga jemaatnya untuk peduli satu sama lain, terutama didalam lingkungan sektornya.

III. SASARAN KESAKSIAN		III. STRATEGI KESAKSIAN
1	Warga jemaat termotivasi untuk memberi diri melayani.	1. Gereja membuat program-program kerja eksternal yang lebih banyak dan lebih efektif, serta mengajak warganya untuk terlibat. 2. Gereja bekerjasama dengan agama-agama lain dan gereja kristen berdenominasi lain. 3. Warga gereja aktif berorganisasi di lingkungan masyarakat dan menjadi warga teladan.
2	Warga jemaat GPIB Filadelfia menjadi warga negara yang baik dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.	1. Warga gereja diajarkan memiliki sikap toleransi yang tinggi. 2. warga gereja didorong untuk mengamalkan semua sila didalam Pancasila. 3. Gereja berhubungan baik dengan pihak pemerintahan dan membuat berbagai kerjasama.
3	GPIB Filadelfia menjadi gereja yang berdampak bagi sesama, bagi masyarakat serta bagi bangsa dan negara.	1. Gereja membuat berbagai kerjasama dengan masyarakat sekitar. 2. Gereja membantu sesama tanpa mengenal kelompok, agama dan golongan. 3. Gereja mendukung program negara untuk kesejahteraan masyarakat. 4. GPIB Filadelfia membuat program bantuan masyarakat bekerja sama dengan agama lain dan gereja denominasi lain.
SASARAN PENUNJANG		STRATEGI PENUNJANG
I. SASARAN SUMBER DAYA INSANI		I. STRATEGI SUMBER DAYA INSANI
1	Warga jemaat yang berintegritas, hidup sesuai Firman Tuhan dan bertumbuh secara rohani.	1. Dengan khotbah, tulisan di warta jemaat, tulisan di website, berbagai program retreat dll., gereja mendorong pertumbuhan iman warganya. 2. Gereja melakukan berbagai program untuk pertumbuhan rohani warganya. 3. Dilakukan pembinaan-pembinaan pertumbuhan rohani.
2	Warga jemaat yang semakin akrab bergaul dengan Tuhan	1. Gereja merancang video-video tentang Sabda Bina GPIB yang kreatif untuk direnungkan warganya setiap hari. 2. Gereja merekomendasikan program-program keluarga yang dekat bergaul dengan Tuhan. 3. Setiap warga jemaat melalui berbagai program diajak untuk mendalami Firman Tuhan.
3	Para presbiter dan pengurus gereja lainnya memiliki kompetensi yang optimal untuk pelayanan.	1. Gereja mengukur level kompetensi pengurus gereja untuk dapat melayani dengan efektif. 2. Melalui berbagai pembinaan, gereja memberikan pembinaan-pembinaan kepada para pengurus gereja. 3. Gereja terus melakukan evaluasi secara periodik.
II. SASARAN FASILITAS		II. STRATEGI FASILITAS
1	Fasilitas peribadahan yang baik buat warga jemaat	1. Melakukan evaluasi parkir dan menemukan solusi terbaik. 2. Evaluasi pertumbuhan tingkat kehadiran warga jemaat dan ketersediaan ruang ibadah. 3. Membuat beberapa alternatif terkait pertumbuhan jemaat agar peribadahan lebih nyaman dan pelayanan lebih efektif.
2	Fasilitas pembinaan yang cukup memadai	1. Gereja membuat fasilitas-fasilitas pembinaan yang cukup serta menunjang efektivitasnya. 2. Proses-proses persiapan, sosialisasi dan promosi dilakukan dengan baik dan efektif. 3. Dokumen dan materi dipersiapkan dengan baik.
3	Semua fasilitas pendukung pelayanan yang memadai dan efektif	1. Fasilitas-fasilitas pendukung pelayanan dikaji, dipelihara dan ditingkatkan. 2. Pastikan semua aspek pelayanan ditunjang oleh fasilitas yang memadai. 3. Dilakukan evaluasi yang menyeluruh dan mendalam untuk dukungan fasilitas pada pelayanan gereja yang optimal.
III. SASARAN DANA		III. STRATEGI DANA
1	Warga jemaat yang memberi persepuluhan dengan benar dan rutin.	1. Warga jemaat melalui berbagai khotbah, tulisan, sosialisasi dan pembinaan diajarkan tentang memberi persepuluhan dengan benar. 2. Jemaat didorong untuk memberikan persepuluhan dengan rutin. 3. Para presbiter sektor terus memotivasi, mendorong dan mengingatkan warganya untuk memberikan persepuluhan pada gereja.
2	Warga jemaat memiliki kesadaran memberi yang tinggi.	1. Jemaat terus diajak untuk memberi kepada gereja. 2. Gereja harus menginformasikan kepada jemaat bahwa semua dana yang diberikan warga jemaat dipergunakan dengan efektif untuk semua aspek pelayanan. 3. Dalam berbagai program, gereja mendorong kesadaran jemaat untuk memberi.
3	Pencarian dana diluar persembahan dan persepuluhan harus optimal.	1. Gereja membuat strategi keuangan serta rencana keuangan jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang baik. 2. Gereja juga berupaya untuk menambah jumlah keuangan melalui berbagai program internal dan juga dari eksternal. 3. Membentuk badan usaha milik gereja untuk memperkuat aspek keuangan gereja.

IV. SASARAN SISTEM INFORMASI		IV. STRATEGI SISTEM INFORMASI
1	Website gereja harus berfungsi dengan optimal.	1. Website Gereja harus memiliki fitur-fitur yang sederhana, mudah dibuka dan menarik untuk dibaca. 2. Website sebagai sarana komunikasi yang efektif, dan juga sebagai sarana pengajaran yang baik. 3. Website harus terus menerus dipelihara dan ditingkatkan.
2	Database gereja harus sudah lengkap dan informatif.	1. Harus dilakukan kajian tentang status dan progress database yang tersedia terlebih dahulu. 2. Membuat strategi yang jelas untuk kelengkapan database. 3. Memanfaatkan Majelis dengan penugasan 2:15 untuk kelengkapan database.
3	Sistem manajemen pelayanan gereja berjalan efektif.	1. Gereja harus melakukan kajian, seberapa efektif kinerja sistem manajemen yang ada pada saat ini. 2. Membuat strategi peningkatan sistem manajemen pelayanan gereja dan melatih berbagai pihak untuk mengimplementasikannya. 3. Melaksanakan sistem manajemen pelayanan yang baik dan meningkatkannya secara berkesinambungan. 4. Pembuatan program kerja harus berdasarkan sasaran dan strategi gereja. 5. Gereja harus terus mengukur pertumbuhannya.

BAB V

Tata Kala Tema-tema GPIB Lingkup Sinodal

GPIB didalam buku PKUPPG sudah mencantumkan tentang tema-tema yang harus menjadi panduan bagi seluruh jemaatnya untuk diikuti setiap tahunnya. Tema-tema ini sudah disusun sesuai dengan pergumulan, visi misi serta sasaran dan strategi yang sudah ditetapkan. Jemaat Filadelfia sebagai bagian dari GPIB juga wajib mengikuti serta mengimplementasikan tema-tema ini dalam program-program kerja setiap tahunnya. Pada bab ini hanya akan dituliskan tema-tema GPIB tahun 2016-2021. Sedangkan untuk Tema-Tema GPIB Tahun 2021 – 2026, belum dirumuskan. Setelah dirumuskan, tentunya akan dimasukkan kedalam buku rencana strategis GPIB Filadelfia ini.

Tahun Program	2016-2017	2017-2018	2018-2019	2019-2020	2020-2021
Tema Tahunan	Memberdayakan Sumber Daya Insani demi kesejahteraan persukutuan, pelayanan dan kesaksian (Yes. 42 : 6-7)	Mengkaryakan pelayanan dan kesaksian dengan mewujudkan kebebasan, keadilan, kebenaran dan kesejahteraan bagi sesama dan alam semesta (Luk. 4:19)	Membangun spiritualitas damai yang menciptakan pendamai (Yak. 3:13-18)	Membangun masyarakat sejahtera demi kesejahteraan umat dan kekuatan bangsa (Yer. 29:7)	Menguatkan tatanan bergereja agar mendatangkan berkat bagi masa depan umat dan masyarkat (Ibr. 11:8-10)
Bidang Prioritas	Teologi, PPSDI-PPK	Pelkes, PEG	Teologi, Inforkom	Germasa	PEG
Kegiatan Pokok	- PST I - Konven Pendeta GPIB - Konsultasi Teologi	- PST II - Pemilihan Penatua/Diaken - Review Materi PS XXI	- PST III - Penyusunan Draft Randas PS XXI	- PST IV - Konven Pendeta GPIB - Penyusunan Draft Ranum PS XXI	- PST V - Penyusunan Draft Rantap PS XXI - PS XXI
Kegiatan Eksternal	- Sidang MPL PGI	- Sidang MPL PGI	- Sidang MPL PGI	- Pemilu - Sidang Raya PGI	- Sidang MPL PGI - Sidang CCA

BAB VI

Program-Program Kerja Unggulan GPIB Filadelfia

Berdasarkan analisa sasaran dan strategi GPIB Jemaat Filadelfia, tim perumus membuat uraian tentang program-program kerja unggulan untuk diimplementasikan oleh seluruh perangkat gereja dalam rangka mencapai sasaran utama GPIB Filadelfia 2019-2026.

1. Program-program kerja yang mendorong warga jemaat untuk mengenal, memahami dan mendalami Firman Tuhan, agar warga jemaat dapat terus bertumbuh imannya.
2. Program-program kerja yang mengajak serta memotivasi warga jemaat untuk mengimplementasikan Firman Tuhan dalam semua aktivitas hidupnya.
3. Program kerja yang mengajak dan memotivasi jemaat untuk ikut melayani, baik internal didalam lingkup gereja, maupun eksternal.
4. Program-program kerja yang membuat jemaat untuk rindu datang beribadah dan mau membangun persekutuan didalam jemaat.
5. Program-program ibadah yang kreatif dan inovatif.
6. Program-program kerja yang sesuai dengan tema-tema tahunan GPIB.
7. Program-program kerja yang sejalan dan menunjang rencana strategis GPIB sesuai dengan yang tertera didalam buku PKUPPG.
8. Program-program kerja yang membuat GPIB Filadelfia menjadi gereja yang berdampak bagi sesama, bagi lingkungan masyarakat, bagi orang-orang yang membutuhkan.
9. Program-program kerja yang mendukung GPIB Filadelfia bekerjasama dengan agama-agama lain, gereja denominasi lain, dan menunjang misi pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat.
10. Program-program yang menghindarkan jemaat dari pengaruh buruk teknologi informasi, namun harus bisa memanfaatkannya untuk pertumbuhan iman.
11. Program-program yang mendorong pelkat-pelkat untuk membimbing anggota-anggotanya untuk mencapai target sebagai sumber daya insani sebagaimana yang sudah ditetapkan.
12. Program-program yang menjadikan suami-istri, rumah tangga serta keluarga-keluarga didalam jemaat GPIB Filadelfia harmonis, berkomunikasi dengan baik, rajin beribadah dan dekat dengan Tuhan.
13. Program-program penelitian dalam berbagai aspek pelayanan yang bertujuan untuk membuat gereja semakin sehat dan semakin bertumbuh kedepan.
14. Program-program yang membuat pekerjaan pelayanan semakin efektif dan berkinerja optimal.
15. Program-program kerja yang meningkatkan kompetensi sumber daya insani dari unit-unit missioner gereja untuk dapat bekerja melayani dengan optimal.
16. Program-program kerja berorientasi teknologi informasi yang menunjang pelayanan.
17. Program-program kerja yang dapat mendatangkan dana yang cukup buat gereja untuk dapat dipergunakan dalam pelayanan yang semakin baik dan semakin heran untuk kemuliaan Tuhan.

BAB VII


Target Sumber Daya Insani Sesuai Kategori Pelkat

Agar lebih jelas bagi warga jemaat GPIB Filadelfia untuk mengerti dan memahami tentang target-target yang ditetapkan oleh gereja sesuai dengan kategori usia dari setiap pelkat (pelayanan kategorial) yang ada, maka disusun masing-masing 10 target utama untuk setiap kategori pelkat. Dalam hal ini juga dicantumkan target yang ditetapkan sebagai sebuah keluarga.



Profil Anak GPIB Filadelfia sesuai Visi Gereja :

- 1. Dengar-dengaran pada orang tua.**
- 2. Tidak keranjingan gadget.**
- 3. Berperilaku sopan.**
- 4. Sayang pada saudara-saudaranya.**
- 5. Rajin ke sekolah minggu.**
- 6. Mengenal Firman Tuhan.**
- 7. Tidak kecanduan game online.**
- 8. Jadi anak baik di sekolah.**
- 9. Tidak mem-bully teman.**
- 10. Berprestasi disekolah dan dalam berbagai bidang.**



Profil Remaja/Teruna GPIB Filadelfia sesuai Visi Gereja:

1. Menjadi anak baik di keluarga.
2. Menjadi contoh remaja Kristen yang baik di sekolah.
3. Bisa mengatur waktu dengan baik dalam menggunakan gadget .
4. Tidak malas beribadah.
5. Rajin membaca Firman Tuhan.
6. Tidak berpacaran dengan cara yang tidak sopan.
7. Tidak keranjingan main game online.
8. Rajin belajar.
9. Bersikap dewasa.
10. Tidak menggunakan narkoba.



Profil pemuda & pemudi GPIB Filadelfia sesuai Visi Gereja :

1. Jauh dari Narkoba & seks bebas.
2. Tidak keranjingan gadget.
3. Dikenal baik di lingkungan masyarakat.
4. Rajin merenungi Firman Tuhan.
5. Rajin beribadah.
6. Mengenal Firman Tuhan dengan benar.
7. Tidak kecanduan game online.
8. Berhasil dalam pendidikan dan pekerjaan.
9. Tekun belajar/bekerja & memiliki misi hidup yang jelas.
10. Menjadi buku Tuhan yang terbuka.

Profil Kaum Perempuan GPIB Filadelfia sesuai Visi Gereja :



- 1. Tidak ber-sosmed secara berlebihan.**
- 2. Menjadi ibu & istri yang bertanggungjawab.**
- 3. Mendorong keluarga mencintai Firman Tuhan.**
- 4. Rajin beribadah.**
- 5. Tidak konsumtif.**
- 6. Bisa mengatur keuangan keluarga dengan baik.**
- 7. Memelihara hubungan pernikahan yang baik.**
- 8. Mau ikut melayani dalam pekerjaan Tuhan.**
- 9. Menjadi contoh yang baik serta teladan ditengah masyarakat.**
- 10. Tidak bergosip & tidak terlibat pergaulan bebas.**

Profil Kaum Bapak GPIB Filadelfia sesuai Visi Gereja :



- 1. Menjadi ayah teladan dan suami yang bertanggungjawab.**
- 2. Mendorong keluarga mencintai Firman Tuhan.**
- 3. Rajin beribadah.**
- 4. Menjadi imam yang baik dalam keluarga.**
- 5. Pekerja yang baik.**
- 6. Memelihara hubungan pernikahan yang baik.**
- 7. Mau ikut melayani dalam pekerjaan Tuhan.**
- 8. Menjadi contoh yang baik ditengah masyarakat.**
- 9. Bebas dari narkoba dan kehidupan malam.**
- 10. Tidak terlibat KKN**



Profil Kaum Lansia GPIB Filadelfia sesuai Visi Gereja :

- 1. Rajin beribadah.**
- 2. Menjadi Opa dan Oma teladan bagi cucu-cucu.**
- 3. Menjaga kesehatan yang baik.**
- 4. Aktif membantu pelayanan gereja.**
- 5. Memelihara hubungan baik dengan anak cucu.**
- 6. Tetap berguna di hari tua.**
- 7. Rajin membaca dan beraktifitas agar tidak pikun.**
- 8. Ikut aktif berbagai kegiatan sosial.**
- 9. Tekun membaca Firman Tuhan**
- 10. Menjadi teladan ditengah masyarakat.**



Profil Keluarga Sejahtera GPIB Filadelfia sesuai Visi Gereja :

- 1. Keluarga yang rajin beribadah.**
- 2. Komunikasi yang baik.**
- 3. Saling menghargai dan menghormati.**
- 4. Keluarga yang aktif melayani.**
- 5. Saling mengingatkan.**
- 6. Saling peduli satu dengan yang lain.**
- 7. Keluarga yang harmonis.**
- 8. Dikenal baik di lingkungan masyarakat.**
- 9. Keluarga yang tekun membaca Firman Tuhan**
- 10. Memegang Alkitab sebagai pedoman utama dalam hidup.**

BAB VIII

KONDISI SPESIFIK KEBERADAAN GPIB FILADELFIA SEBAGAI GEREJA DI DAERAH BINTARO JAYA (BERDASARKAN HASIL WAWANCARA, FOCUS GROUP DISCUSSION & KUESIONER)

Dari hasil Analisa tim perumus, berdasarkan hasil Wawancara, Focus Group Discussion dan Kuesioner dirangkum sejumlah kondisi spesifik keberadaan gereja GPIB Filadelfia dengan gambaran kondisi jemaat serta lingkungan daerah Bintaro dan sekitarnya :

1. Level pendidikan warga jemaat GPIB Filadelfia cukup tinggi, dengan lulusan S1, S2 dan S3 yang cukup banyak, terutama jika dibandingkan dengan GPIB-GPIB lainnya.
2. Anak-anak, remaja dan pemuda GPIB Filadelfia kebanyakan memasuki sekolah-sekolah dan universitas-universitas yang cukup berkualitas.
3. Umumnya warga GPIB Filadelfia yang bekerja sebagai karyawan/karyawati, mereka bekerja pada perusahaan-perusahaan yang cukup mapan.
4. Secara umum area ini merupakan daerah kumpulan masyarakat dengan penghasilan menengah keatas, yang bisa dikatakan memiliki kemampuan ekonomi yang cukup mapan.
5. Jumlah persepuluhan yang diberikan oleh GPIB Filadelfia kepada Majelis Sinode GPIB cukup besar, dan masuk kedalam kategori beberapa GPIB yang terbanyak dalam pemberian persepuluhan tersebut.
6. Secara umum harga rumah di daerah ini saat ini cukup tinggi, sekitar Rp 1 Milyar – Rp 10 Milyar.
7. Sebagian warga jemaat merupakan Top Management di perusahaan dengan jabatan tinggi, memiliki network yang bagus dan berpenghasilan besar, sebagian lagi adalah pengusaha yang cukup sukses.
8. Warga Lansia, cukup banyak yang memiliki wawasan, pengetahuan serta pengalaman yang sangat memadai, karena masa lalu mereka bekerja di level manajerial serta internasional.
9. Secara umum gereja ini memiliki keunggulan dari aspek sumber daya manusia dan sumber daya finansial, namun belum dimanfaatkan dengan optimal untuk pekerjaan pelayanan gereja.
10. Tidak sedikit warga jemaat yang memiliki pengalaman serta pengetahuan manajerial yang cukup baik, namun pengelolaan manajemen pelayanan gereja masih belum optimal di gereja ini.
11. Pada area ini kedepannya akan dibangun banyak apartemen-apartemen dan mall-mall tempat belanja. Hal ini merupakan tantangan khusus bagi gereja, untuk dapat menyediakan pelayanan-pelayanannya bagi orang-orang Kristen yang tinggal di apartemen-apartemen, atau membuat kapel-kapel di mall-mall yang didirikan.
12. Ancaman dari LSM-LSM berbasis fanatisme dan radikalisme agama Islam tetap ada, namun tidak terlalu besar.
13. Ada fasilitas-fasilitas rumah sakit, klinik, sekolah-sekolah berkualitas serta lembaga-lembaga pendidikan (kursus-kursus) yang cukup baik pada seputaran area ini.

14. Gereja yang berada ditengah perumahan masyarakat, memiliki lahan parkir yang sangat terbatas dan sangat mengganggu penduduk disekitar gereja. Jika jumlah warga terus bertambah, maka dikhawatirkan jumlah lahan parkir tidak akan cukup.
15. Sekitar 100 meter dari gereja, ada sebuah masjid, namun tidak terlalu besar, dan hanya masjid untuk kebutuhan ibadah penduduk perumahan setempat saja.
16. Ada beberapa gereja yang cukup besar pada radius beberapa kilometer dari gereja GPIB Filadelfia, yaitu : Gereja Kharismatik GBI House of Shalom, 2 buah Gereja GKI, Gereja GKO dan sebuah Gereja Katholik.
17. Anak-anak dan remaja GPIB Filadelfia umumnya pengguna gadget, dan sebagian bahkan terlalu banyak bermain game On-Line.
18. Sebagian warga GPIB Filadelfia mengaku bahwa mereka kadang-kadang, dan ada juga yang sering beribadah di gereja-gereja lain.
19. Gereja ini memiliki Klinik Sosial yang sangat dikenal oleh masyarakat sekitar, dan sangat berguna bagi masyarakat sekitar, bahkan untuk penduduk yang beragama lain.
20. GPIB Filadelfia memiliki sebuah sekolah Balita yang sudah beroperasi cukup lama.
21. Secara umum tantangan Teknologi Informasi di GPIB Filadelfia cukup besar.
22. Warga jemaat gereja yang memiliki kemampuan IT memadai cukup banyak di gereja ini, namun sayangnya belum termanfaatkan dengan optimal, sehingga support pelayanan gereja dari aspek IT masih sangat terbatas.
23. Sejauh ini, belum ada berita-berita yang signifikan tentang pengaruh seks bebas serta narkoba pada warga jemaat. Ada issue-issue tentang keterlibatan sebagian kecil warga jemaat, namun jumlahnya tidak signifikan. Secara umum, tantangan dan ancaman narkoba dan seks bebas pada area ini cukup besar.
24. Ada sedikit warga jemaat yang terkena kasus-kasus pidana dan perdata, namun jumlahnya tidak terlalu signifikan.
25. Ada masalah-masalah rumah tangga yang terjadi pada sebagian warga jemaat, bahkan ada beberapa yang berujung perceraian.
26. Jumlah Lansia cukup besar, dan kedepannya akan terjadi “boom” jumlah Lansia di gereja ini. Hal ini sesuai dengan prediksi “boom lansia” di Indonesia maupun di dunia.
27. Daerah ini penduduknya beragam, dari berbagai suku di Indonesia, bahkan ada beberapa warga asing juga yang tinggal pada area ini. Penduduk asli yang sebelumnya memiliki tanah dan rumah pada area ini, pada umumnya sudah terpinggirkan.
28. Seperti umumnya di Indonesia, maka masyarakat beragama Islam merupakan penduduk yang dominan di daerah ini. Sebagian dari mereka fanatik, namun sebagian moderat. Belum pernah dilakukan penelitian berapa persen yang fanatik dan berapa persen yang moderat.
29. GPIB Filadelfia merupakan gereja yang didirikan pada tahap-tahap awal pembangunan perumahan di Bintaro Jaya, sehingga dianggap cukup senior dibandingkan gereja-gereja lain di daerah ini.
30. GPIB Filadelfia memiliki potensi serta kemampuan yang cukup baik, namun belum menghasilkan anak-anak atau jemaat baru dibawah bimbingannya.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Penguatan Peran Keluarga

MENUNGGU TULISAN DARI
KMJ – Bapak Pdt. Alex Letlora

Lampiran 2

Kompetensi Yang Dibutuhkan Warga Jemaat GPIB

Penjelasan tentang kompetensi yang dibutuhkan warga jemaat GPIB ini diambil dari buku PKUPPG, dimana pada bagian akhir dilampirkan bab tentang Grand Design PPSDI, yang mencantumkan hal-hal terkait jenis/klasifikasi kompetensi warga jemaat GPIB.

2.1 Jenis/klasifikasi Kompetensi

Berdasarkan tugas panggilan dan aturan yang dituangkan pada perangkat pranata gereja tersebut, maka ada tiga jenis kompetensi yang harus dimiliki GPIB, yaitu :

2.1.1 Kompetensi Fundamental / Pribadi

Kompetensi ini harus dimiliki oleh seluruh warga GPIB, baik anak-anak, teruna, pemuda, orang dewasa (pria/perempuan), maupun lanjut usia. Kompetensi ini bisa juga dianggap sebagai kompetensi umum. Apabila kompetensi ini telah dimiliki oleh seluruh warga GPIB dan ditunjukkan pada perilaku sehari-hari maka akan mencerminkan perilaku Yesus Kristus dalam hidupnya. Sesuai dengan Pemahaman Iman, warga GPIB diharapkan (antara lain) untuk :

- *Memberitahukan Injil dan menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah di atas bumi*
- *Bertanggung jawab mengupayakan pembebasan dan ketidakadilan, perusakan alam dan pelecehan hak asasi manusia, kemerosotan etis-moral dan bentuk penindasan lainnya*
- *Menjadi satu persekutuan yang menjalankan tugas pelayanan dan kesaksian*
- *Dan lain-lain*

Dengan demikian kompetensi fundamental yang dirumuskan harus dapat memperlengkapi warga GPIB untuk memenuhi semua tugas panggilan tersebut di atas.

2.1.2 Kompetensi Fungsional

Kompetensi ini merupakan tambahan kompetensi yang harus dimiliki oleh warga GPIB apabila mempunyai peran khusus, misalnya : berkeluarga (menjadi suami, istri, orang tua), menjadi presbiter (Diaken, Penatua, Pendeta), menjadi pengurus unit misioner (Dewan/Pengurus pelkat, Departemen/Komisi, dlsb), atau lainnya (BPPG/BPPJ, pegawai kantor majelis sinode/jemaat). Setiap peran tersebut di atas mempunyai tugas panggilan khusus (lihat butir 1.2.); Dengan demikian membutuhkan tambahan kompetensi khusus pula.

2.1.3 Kompetensi Pemimpin

Kompetensi ini dibutuhkan bagi warga GPIB yang mendapat tugas panggilan untuk menjadi (berperan sebagai) pemimpin baik di tingkat Jemaat maupun Sinode.

Peranan (jabatan) ini membutuhkan wawasan yang luas dalam berbagai bidang, antara lain : teologi, ekonomi, hukum, politik, dll.

2.2 Kompetensi Fundamental/Pribadi

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka kompetensi fundamental dirumuskan sebagai berikut :

2.2.1 **Spiritualitas** yaitu mengaku imannya kepada Yesus Kristus sebagai Juru selamatnya dan oleh kemurahan Allah melalui Yesus Kristus dan di dalam persekutuan dengan Roh Kudus, martabatnya sebagai manusia yang diciptakan menurut gambar Allah dipulihkan kembali

(+) di-baptis

(+) di-sidi

2.2.2 **Penuh pertimbangan** yang terdiri dari : Kebijakan (*Wisdom*), Keprihatinan (*Thoughtfulness*), Kewajaran (*Fairness*), Efisien (*Efficiency*)

- Kebijakan: mengenai kehendak Allah
 - (+) Yusuf ketika memperkenalkan diri pada saudara-saudaranya
 - (+) Daniel mengenal kehendak Allah
 - (+) Yesus mengenal kehendak Allah (umur 12 th)
 - (-) Harun tidak mengenal kehendak Allah
 - (-) Nabal terhadap Daud
- Efisien: melakukan kehendak Tuhan dengan sebaik-baiknya
 - (+) Nasihat Jethro (mertua Musa)
 - (+) Bezaleel mengerjakan Kemah Suci
 - (+) Penunjukan 7 Diaken
 - (-) Membangun rumah di atas pasir dan batu karang.
- Keprihatinan: berpikir untuk memenuhi kebutuhan orang lain
 - (+) Yusuf dari Arimatea ke Pilatus untuk minta jasad Yesus
 - (+) Timotius & Epafroditus
 - (-) Nabal
 - (-) Kakak anak yang terhilang
- Kewajaran: keadilan tanpa memandang bulu & kepentingan pribadi
 - (+) Petrus terhadap non Yahudi (Kis. 10:34-35)

2.2.3 **Pantang menyerah**, yang terdiri dari: Ketekunan (*Perseverance*), Kesabaran (*Patience*), Keberanian / Keteguhan hati (*Courage*), Kerajinan (*Diligence*)

- Ketekunan: tetap bertahan ke arah tujuan sekalipun banyak rintangan
 - (+) Nuh kerja +100 tahun sebelum datang air bah
 - (+) Yakub kerja 7 tahun tapi serasa beberapa hari saja (Kej. 29:20; I Kor. 13:7)
- Kesabaran: tahan menderita (menerima keadaan negatif), tanpa menjadi hilang akal/kesabaran
 - (+) Yusuf dalam kemalangannya tetap sabar/positif

- (+) Petani yang sabar menunggu hasil tanahnya (Yak. 5:7)
- (-) Saul yang tidak sabar menunggu Samuel
- (-) Musa yang emosi sehingga melanggar perintah Tuhan
- Keteguhan hati: keberanian menghadapi tantangan yang besar / “tidak mungkin” diatasi.
 - (+) Sadrakh, Mesakh dan Abednego -> sembah patung atau dibakar
 - (+) Daniel -> berdoa pada Tuhan atau masuk kandang singa
 - (+) Daud vs Goliat -> berani melawan singa dan beruang yang menyerang dombanya
 - (-) 10 orang pengintai tidak berani untuk maju menyerang tanah Kanaan
 - (-) Petrus menyangkal Yesus
 - (-) Pilatus menyerah terhadap tekanan massa.
- Kerajinan: menaruh usaha pada pekerjaan dengan kasih
 - (+) Ruth terhadap mertuanya
 - (+) Dorkas
 - (-) 5 gadis bodoh

2.2.4 **Menguasai diri** untuk bersikap positif yang terdiri dari : Keramahan (*Friendliness*), Rendah hati (*Humility*), Kelemah-lembutan (*Gentleness*), Penguasaan diri (*Self-control*)

- Keramahan: menerima seseorang (kenal & asing) dengan sikap untuk membantu
 - (+) Abraham menerima 3 orang tamu (Ibr. 13:2)
 - (+) Orang Samaria yang baik hati
- Rendah hati: mengenal diri sebagai ciptaan Allah yang berdosa
 - (+) Kepala Pengawal (Mat. 8)
 - (+) Yohanes Pembaptis (Mat. 3:11)
 - (+) Yesus (yang telah mengosongkan diri-Nya...)
 - (-) Parisi
- Kelemah-lembutan: penguasaan diri terhadap kemarahan, ketidakpuasan, kekuasaan
 - (+) Yesus
 - (+) Musa (Bil. 12:3)
 - (-) Joab
- Penguasaan diri: memahami dan menguasai diri
 - (+) Yusuf (Kej. 43:31)
 - (+) Elia puasa
 - (+) Daniel hanya makan yang “halal”
 - (-) Hawa dari legalistik -> Libertinism

2.2.5 **Mengasihi sesama**, yang terdiri dari Pengampunan (*Forgiveness*), Belas Kasihan (*Compassion*), Kemurah-hatian (*Generosity*), Kepedulian (*Attentiveness*), Kesedihan / Keberadaan (*Availability*)

- Pengampunan: kesedihan untuk mengampuni
 - (+) Yesus mengampuni yang menyaliban-Nya
 - (+) Yusuf mengampuni saudara-saudara-Nya
 - (+) Daud mengampuni Saul & Simei
 - (-) Yunus terhadap Niniwe
 - (-) Perumpamaan hamba yang tidak mengampuni (Mat. 18:23-35)
- Belas kasihan: ikut berbelas rasa dan ingin membantu
 - (+) Daud terhadap Mefiboset anak Yonathan (2 Sam. 9)
 - (+) Orang Samaria terhadap sang korban
 - (-) Perumpamaan tentang hamba yang tidak berterima kasih
- Kemurah-hatian: tidak mementingkan diri
 - (+) Orang Samaria yang baik hati
 - (+) Persembahan janda yang miskin (Mrk. 12:42-43)
- Kepedulian: mendengar dengan empati
 - (+) Musa terhadap nasihat mertuanya
 - (+) Perumpamaan gembala yang baik
 - (-) Bileam tidak mau memberkati Israel
- Kesedihan / Keberadaan: selalu siap mendengarkan kehendak Tuhan / orang lain
 - (+) Abraham pergi meninggalkan negerinya
 - (+) Para Rasul yang dipanggil Yesus
 - (-) Orang-orang yang tidak siap mengikut Yesus (Luk. 9:57-62)
 - (-) Sikap Musa pada awal panggilannya.

2.2.6 **Dapat diandalkan** yang terdiri dari: Kejujuran (*Honesty*), Kesucian hati (*Purity*), Bisa dipercaya (*Dependability*), Bertanggung jawab (*Responsibility*), Bekerja sama (*Team work*)

- Kejujuran: bisa dipercaya / tidak bohong
 - (+) Yesus dihadapan pengadilan
 - (+) Yakub terhadap Laban
 - (-) Adam berdosa
 - (-) Ishak & Abraham tentang istri mereka
 - (-) Daud dalam kasus Batsyeba.
- Kesucian hati: kekudusan dari dosa
 - (+) Yusuf terhadap istri Potifar (Kej. 39:9)
 - (-) Samson terhadap Delilah
 - (-) Amnon memperkosa Tamar
- Bisa dipercaya: bisa dipercaya, setia, tempat bergantung
 - (+) Yesus & Musa terhadap panggilan mereka (Ibr. 3:2,5)
 - (-) Demas (2 Tim. 4)
- Bertanggung jawab: tahu apa yang diharapkan dari dirinya dan bersedia memenuhinya
 - (+) Yusuf seorang bawahan yang bertanggung jawab

- (+) Rut tidak meninggalkan mertuanya
- (+) Ester membela bangsanya
- (-) Adam, Hawa dan Kain
- (-) Harun buat lembu emas
- (-) Pilatus
- Bekerja sama: bekerja bersama-sama dengan saling tolong menolong
 - (+) 4 orang teman yang lumpuh
 - (+) Yesus mengutus murid-muridNya berpasangan
 - (+) Paulus memberitakan Injil tidak sendirian (Bersama kelompoknya).

2.2.7 Senantiasa mengucap syukur yang terdiri dari: Bersyukur (*Gratitude*), Sukacita (*Joy*), Damai sejahtera (*Peace*), Pengobaran semangat (*Encouragement*), Kegairahan (*Enthusiasm*)

- Besyukur: sikap dan tindakan bersyukur, membuat orang lain merasa dihargai
 - (+) Daud & Paulus
 - (-) Laban terhadap Yakub
- Sukacita: respon (perasaan dan tindakan) terhadap kehadiran Allah
 - (+) Respon Miryam, Elisabet, Maria, Zakaria dan Simeon
 - (+) Sekalipun dalam penderitaan tetap sukacita (Kis. 2:46; 8:39; 13:52; 15:3)
 - (-) Naomi
 - (-) Ayub
 - (-) Martha & Maria
- Damai sejahtera: kedamaian yang merupakan pilihan & ada di dalam diri seseorang
 - (+) Maria (nyanyian pujian Martha)
 - (+) Paulus ketika kapalnya terkena angin ribut)
 - (-) Absalom
 - (-) Herodes
- Pengobaran semangat: mendorong (orang lain) untuk bersemangat (Mzm. 23:4)
 - (+) Nehemia membangun tembok Yerusalem
 - (+) Paulus pada alinea awal surat-suratnya
 - (-) Kakak dari anak yang terhilang
 - (-) Raja Rehabeam tentang pajak
- Kegairahan: kegairahan dalam arti yang positif
 - (+) Daud menari ketika membawa tabut Tuhan (2 Sam. 6)
 - (-) Elia takut terhadap Izebel.

2.2.8 Bertindak sebagai pendorong yang terdiri dari: percaya diri (*Confidence*), Optimis (*Optimism*), Keyakinan (*Faith*), Prakarsa (*Initiative*),

- Percaya diri: percaya / yakin bahwa Allah berkuasa
 - (+) Elia di depan nabi-nabi palsu
 - (+) Yonathan mengalahkan pasukan Filistin

- (-) Saul sesudah ditinggal Allah
- (-) Herodes terhadap Yohanes Pembaptis)
- Optimis: berharap mendapatkan apa yang diinginkan karena Allah berkuasa
 - (+) Josua & Kaleb
 - (+) Yusuf terhadap nasib buruknya
 - (+) Paulus terhadap masa depannya
 - (-) Sara tidak percaya ia masih bisa mengandung
 - (-) Irang lumpuh di kolam Betesda
- Keyakinan: mempercayakan diri pada yang bisa dipercaya
 - (+) Naaman
 - (+) Kepala pasukan
 - (-) Para murid Yesus
- Prakarsa: kemampuan untuk berpikir dan bertindak tanpa harus ditekan
 - (+) Salomo sebagai arsitek, pembangun dan administrator
 - (+) Petrus jalan di air
 - (+) 4 orang teman yang lumpuh
 - (-) Jemaat di Tesalonika yang menunggu kiamat
 - (-) Perumpamaan hamba yang mendapat 1 talenta

2.2.9 Menghormati pimpinan yang terdiri dari: Kepatuhan (*Obedience*), Penghormatan (*Reverence*)

- Kepatuhan: taat terhadap perintah pimpinan
 - (+) Filipus bertemu dengan kepala perbendaharaan Etiopia
 - (-) Akhan mengambil barang yang dikhususkan
 - (-) Saul tidak menunggu Samuel
 - (-) Yunus melarikan diri
- Penghormatan: menyegani pemimpin
 - (+) Daud tidak membunuh Saul
 - (-) Ahitofel berkhianat terhadap Daud

Lampiran 3
Ulasan Teologi Rencana Strategis GPIB Filadelfia

MENUNGGU TULISAN DARI
Ibu Pdt. Stella Pattipeilohy